

**URGENSI *QIYAMUL LAIL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
DI PONDOK PESANTREN HUBBUL WATHON AS-SYAFI'YAH  
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**Jabbar Maulana Alfarizi**

**NIM. 19110191**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**URGENSI *QIYAMUL LAIL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
DI PONDOK PESANTREN HUBBUL WATHON AS-SYAFI'YAH  
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG  
SKRIPSI**

**Diajukan kepada:**

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**OLEH**

**Jabbar Maulana Alfarizi**

NIM. 19110191



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

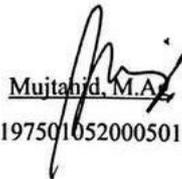
Skripsi yang berjudul “Urgensi *Qiyamul Lail* Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi’iyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” oleh Jabbar Maulana Alfarizi ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 22 Mei 2023 untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Dr. H. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 002

Mengetahui Ketua Program Studi,



Mujtahid, M.Ag  
NIP. 1975010520005011003

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

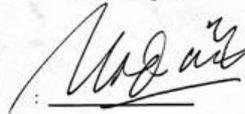
Skripsi yang berjudul “Urgensi *Qiyamul Lail* Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi’iyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” oleh Jabbar Maulana Alfarizi ini telah dipertahankan di depan penguji sidang dan dinyatakan lulus pada tanggal 20 juni 2023

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag  
NIP.196512051994031003

: 

Penguji

Benny Afwadzi, M.Hum  
NIP.199002022015031005

: 

Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 002

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Sulalah, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

Malang, 22 Mei 2023

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Jabbar Maulana Alfarizi  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang  
Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, isi, teknik penulisan, serta membaca skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Jabbar Maulana Alfarizi  
NIM : 19110191  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Urgensi *Qiyamul Lail* Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Selaku pembimbing, kami berpendapat Skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr. H. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 002

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jabbar Maulana Alfarizi  
Nim : 19110191  
Judul : "Urgensi *Qiyamul Lail* Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang".  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sulalah, M.Ag  
Nomor Wa : 081233556644  
Email Aktif :

Menyatakan dengan ini akan melengkapi berkas dan persyaratan Ujian Skripsi yang di selenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikianlah surat pernyataan ini, dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan semestinya.

Malang, 11 Februari 2023

Hormat saya,

  
**Jabbar Maulana Alfarizi**

**Nim. 19110191**

..

v

## **HALAMAN MOTTO**

**“Lebih baik nakal tapi jujur, daripada baik tapi munafiq”**

~ JM. Alfarizi ~

**“Ingat pesan ibumu belajarlah sungguh sungguh,**

**ingat kata ayahmu lakukan tanggung jawabmu”**

~ JM. Alfarizi ~

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Terselesaikannya Skripsi ini tidak terlepas dari campur tangan orang-orang tercinta yang senantiasa kebersamai penulis ketika mengerjakan Skripsi ini. Atas ketulusan do'a yang telah dipanjatkan kepada penulis, saya mempersembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua saya Drs. H. Tohir, MM, ibu Dra. Hj. Maskanah yang senantiasa memberikan do'a, motivasi, serta membiayai saya hingga saat ini saya menempuh pendidikan S1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dosen pembimbing Skripsi saya yakni Dr. H. Sulalah, M. Ag yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada saya dengan penuh kesabaran hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
3. Seluruh keluarga besar Bani H. Imam Muslich yang senantiasa memberikan support dan arahan kepada penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu.
4. Pengasuh Ponpes Hubbul wathon As-Syafi'iyah K.H Subhan Efendi yang dengan siraman- siraman rohaninya mampu mengembalikan gairah untuk selalu berantusias dalam mencari ilmu.
5. Seluruh pihak yang terkait dalam penulisan tugas akhir ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga kami bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Urgensi *Qiyamul Lail* Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As- Syafi’iyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.” Shalawat serta salam kita sampaikan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman hidup yakni Al-Qur’an dan Sunnah untuk keselamatan umat di dunia.

Kami menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini, maka dari itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan Skripsi ini.

Malang, 17 Januari 2023 Peneliti

Jabbar Maulana Alfarizi NIM.  
19110191

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penggunaan transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penulisan tugas akhir ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI & Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1986 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dipaparkan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = q
ب = B	س = S	ك = k
ت = T	ش = sy	ل = l
ث = Ts	ص = sh	م = m
ج = J	ض = dl	ن = n
ح = <u>H</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = D	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = R	ف = F	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أى = û

إي = î

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
DAFTAR IS .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR BAGAN .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	17
A. Kajian Teori .....	17
1. Konsep Qiyamul Lail.....	17
a. Pengertian Qiyamul Lail .....	17
b. Anjuran Qiyamul Lail Di Dalam Al-Quran Dan Hadist .....	19
c. Waktu Pelaksanaan Ibadah Qiyamul Lail .....	21
d. Urgensi Qiyamul Lail.....	25
2. Pembentukan Karakter Religius .....	29
a. Pengertian Karakter Religius.....	29
b. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius.....	32
c. Konsep dalam Pembentukan Karakter Religius .....	34
B. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN .....	38
A. Jenis penelitian .....	38
B. Lokasi penelitian.....	39
C. Kehadiran peneliti.....	39
D. Data dan sumber data .....	40
E. Teknik pengumpulan data.....	41
F. Analisis data .....	43
G. Pengecekan keabsahan data.....	44
H. Prosedur penelitian .....	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	47
A. Paparan Data.....	47

1. Profil Ponpes Hubbul Wathon As-Syafi'iyah.....	47
2. Identitas.....	48
3. Visi, Misi .....	49
4. Struktur Organisasi .....	50
5. Data Santri .....	50
6. Data Ustad.....	51
7. Aktifitas Pembelajaran.....	51
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>53</b>
1. Proses Penerapan Qiyamul Lail Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang .....	53
2. Urgensi Qiyamul Lail Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang.....	58
3. Faktor pendukung dan penghambat Qiyamul Lail Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang .....	61
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
A. Analisis Proses Penerapan Qiyamul Lail Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon AS-Syafi'iyah Malang. ....	67
B. Analisis Urgensi Qiyamul Lail Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon AS-Syafi'iyah Malang.....	71
C. Analisis faktor pendukung dan penghambat Qiyamul Lail Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon AS-Syafi'iyah Malang .....	75
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran .....	81

DAFTAR PUSTAKA ..... 82

LAMPIRAN..... 84

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....
Tabel 4.1 Tabel organisasi .....
Tabel 4.2 Data santri .....
Tabel 4.3 Data ustad .....

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jadwal harian.....	
Gambar 4.2 Jadwal mingguan.....	
Gambar 4.3 Jadwal bulanan.....	

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka berfikir.....

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin <i>Pra</i> Penelitian.....	
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	
Lampiran 3. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	
Lampiran 4. Lembar Observasi.....	
Lampiran 5. Lembar Wawancara.....	
Lampiran 6. Dokumentasi penelitian .....	
Lampiran 7. Jurnal bimbingan skripsi.....	
Lampiran 8. Sertifikat Bebas Plagiasi.....	
Lampiran 9. Biodata Mahasiswa.....	

## ABSTRAK

Alfarizi, Jabbar Maulana, 2023. *Urgensi Qiyamul Lail Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

**Kata Kunci:** *Qiyamul Lail, Karakter Religius, Pondok Pesantren*

---

Masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pembentukan karakter religius dan rendahnya tingkat spiritualitas serta ketekunan dalam menjalankan ibadah. Fenomena ini sering kali mengakibatkan pengabaian nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan proses penerapan qiyamul lail, (2) mengeksplorasi urgensi qiyamul lail dalam pembentukan karakter religius, serta (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan qiyamul lail di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan naratif. Data diperoleh melalui wawancara terbuka dengan para ulama, guru, dan santri yang terlibat dalam kegiatan qiyamul lail. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif, dengan fokus pada proses penerapan qiyamul lail, manfaat yang dihasilkan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa qiyamul lail (1) Proses penerapan qiyamul lail di pondok pesantren didukung oleh K.H Subhan Efendi dan mendapat dukungan ulama dan jamaah. Pelaksanaannya melibatkan pemilihan lokasi dan jadwal kegiatan yang teratur. (2) Kegiatan qiyamul lail memiliki urgensi penting dalam pembentukan karakter religius di pondok pesantren. Melalui kegiatan ini, seseorang dapat mengalami perubahan perilaku yang drastis, meningkatkan nilai-nilai religius, melatih disiplin waktu dan kedisiplinan beribadah, serta menjadi motivasi dalam kehidupan. (3) Faktor pendukung qiyamul lail di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang: kepemimpinan visioner, dukungan komunitas dan ulama, lingkungan kondusif. Faktor penghambat: kesibukan sehari-hari, ketidakstabilan motivasi, kurangnya pemahaman. Solusinya: pendidikan intensif, pembinaan motivasi, lingkungan yang mendukung. Tujuannya: memperkuat penerapan qiyamul lail dan membentuk karakter religius santri.

## ABSTRACT

Alfarizi, Jabbar Maulana, 2023. The Urgency of Qiyamul Lail in the Formation of Religious Character at Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah, Lowokwaru Subdistrict, Malang City. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.

**Keywords:** Qiyamul Lail, Religious Character, Islamic Boarding School

---

---

The problem focused on in this research is the lack of awareness about the importance of developing religious character and the low level of spirituality and perseverance in performing religious practices. This phenomenon often leads to the neglect of religious and moral values in everyday life.

The objectives of this research are (1) to describe the process of implementing qiyamul lail (night prayer), (2) to explore the urgency of qiyamul lail in developing religious character, and (3) to identify supporting and inhibiting factors in the implementation of qiyamul lail at Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang.

The research method used is qualitative with a narrative approach. Data was obtained through open interviews with scholars, teachers, and students involved in qiyamul lail activities. The collected data was then analyzed descriptively, focusing on the process of implementing qiyamul lail, the benefits derived from it, and the factors influencing its successful implementation. The findings of this study indicate that Qiyamul Lail plays a significant role in the formation of religious character at Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah, Malang. The implementation process of Qiyamul Lail involves strong motivation from K.H. Subhan Efendi, support from scholars and congregants, as well as structured arrangements in terms of location and schedule. Qiyamul Lail holds great urgency in shaping religious character by transforming behavior, imparting religious values, and cultivating discipline in time management and worship.

The research findings indicate that qiyamul lail has the following outcomes: (1) The implementation process of qiyamul lail in the Islamic boarding school is supported by K.H. Subhan Efendi and receives support from scholars and congregants. It involves selecting suitable locations and maintaining a regular schedule for the activities. (2) Qiyamul lail activities hold significant importance in shaping religious character in the Islamic boarding school. Through these activities, individuals can experience drastic behavioral changes, enhance religious values, cultivate time discipline and worship discipline, and become a source of motivation in life. (3) Factors Supporting factors for qiyamul lail at Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Islamic Boarding School in Malang include visionary leadership, community and clerical support, and a conducive environment. Inhibiting factors include the daily grind, motivational instability, and lack of understanding. The solution lies in intensive education, motivational coaching, and creating a supportive environment. The aim is to enhance the practice of qiyamul lail and shape the religious character of the santri.

## ملخص

الفريزي، جبار مولانا، ٢٠٢٣. الاستعجال قيام الليل في تكوين الشخصية الدينية في معهد حب الوطن الشافعية في منطقة لوكوارو في مالانغ. قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. مشرف: د. سلاله الحاجة.

**كلمات مفتاحية:** قيام الليل ، شخصية دينية ، معهد

المشكلة التي ركز عليها هذا البحث هي قلة الوعي بأهمية تكوين الشخصية الدينية وتدني مستوى الروحانيات والمثابرة على ممارسة العبادة. غالبًا ما تؤدي هذه الظاهرة إلى إهمال القيم الدينية والأخلاقية في الحياة اليومية.

كانت أهداف هذه الدراسة هي (١) وصف عملية تنفيذ قيام الليل ، (٢) استكشاف مدى إلحاح قيام الليل في تكوين الشخصية الدينية ، و (٣) تحديد العوامل الداعمة والمتبطة في تنفيذ قيام الليل في معهد حب الوطن الشافعية في منطقة لوكوارو في مالانغ.

أسلوب البحث المستخدم نوعي مع منهج سردي. تم الحصول على البيانات من خلال المقابلات المفتوحة مع العلماء والمعلمين والطلاب الذين شاركوا في أنشطة قيام الليل، ثم تم تحليل البيانات التي تم جمعها وصفيًا ، مع التركيز على عملية تطبيق قيام الليل، والفوائد الناتجة ، والعوامل التي تؤثر على نجاح تطبيقه.

تظهر نتائج الدراسة أن قيام الليل (١) يتم دعم عملية تطبيق قيام الليل في معهد من قبل الشيخ سبحان أفندي الحاج وتحظى بدعم رجال الدين والجماعة. يتضمن التنفيذ اختيار الموقع وجدول زمني منتظم للأنشطة. (٢) أنشطة قيام الليل لها أهمية ملحة في تكوين الشخصية الدينية في معهد. من خلال هذا النشاط ، يمكن لأي شخص تجربة تغييرات جذرية في السلوك ، وزيادة القيم الدينية ، وتدريب الانضباط الزمني وانضباط العبادة ، ويصبح دافعًا في الحياة. (٣) لقد أثبت تطبيق قيام الليل في معهد فعاليته في تكوين الشخصية الدينية. يختبر الطلاب طاعة وانضباطًا متزايدًا ، ويقويون علاقتهم الروحية مع الله ، ويكتسبون الإلهام والتحفيز ، ويفهمون تعاليم الدين بشكل أعمق.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah Satu negara yang beragama. Sudah tentu pasti tiap orang dibentuk karakternya bersumber pada nilai-nilai umum agama yang dipeluknya tiap-tiap, sehingga seorang hendak memiliki keimanan serta ketakwaan yang baik sekalian mempunyai akhlak mulia. Religius ialah salah satu yang terdapat dalam pembelajaran kepribadian. Nilai religius ialah nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa yang mendasari pembelajaran kepribadian sebab pada dasarnya.

Pendidikan karakter ialah salah satu perlengkapan buat membimbing seorang jadi individu yang baik paling utama pembelajaran agama. Dengan pembelajaran pendidikan karakter beragama yang hendak membentuk kepribadian untuk tiap orang. Sehingga seorang sanggup memfilter mana pergaulan yang baik serta pergaulan yang kurang baik. Pendidikan karakter sudah jadi pembicaraan yang luas dalam rangka membentuk generasi- generasi yang bermutu, bukan cuma buat kepentingan orang, hendak namun sudah jadi kepentingan secara totalitas bermasyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Barnawi dan M. Arifin. Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012, halaman 45.

Pesantren adalah suatu tempat untuk pembimbingan karakter terbaik bagi para calon pemimpin bangsa.<sup>2</sup> Di pesantren, santri dididik mempunyai kepribadian yang kokoh, disebabkan santri senantiasa terletak dalam pengawasan para ustadz- ustadznya. Sehingga pada suatu saatnya nanti, dimanapun santri berjuang, santri diharapkan sanggup menjajaki pertumbuhan era sekalian melindungi nilai-nilai luhur yang telah didapatkan di pesantren. Seorang yang beragama namun cuma sebatas pengakuan saja serta dalam praktek kehidupan tiap harinya sama sekali tidak berpandangan, bersikap serta berperilaku yang cocok dengan ajaran agama yang dianutnya.

Karakter religius harus ditanamkan sejak dini kepada santri. Santri tidak akan mengembangkan karakter religiusnya sendiri; sebaliknya, lingkungan masyarakat akan berdampak. Semua kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren harus dimasukkan ke dalam program pendidikan karakter. Program ini bertujuan agar seluruh santri di pondok pesantren bekerja sama untuk mengembangkan budaya baru yaitu budaya pendidikan karakter.<sup>3</sup>

Kurangnya kesadaran akan pentingnya pembentukan karakter religius menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh banyak individu. Mereka cenderung kurang memahami dan menyadari betapa pentingnya pembentukan karakter religius dalam kehidupan

---

<sup>2</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, Pendidikan Karakter Prespektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011), hlm 2.

<sup>3</sup> Khumaini Syaroh “Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Mi Ma’arif Nu Plososetro” Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2021

sehari-hari mereka. Dampak dari kurangnya kesadaran ini adalah kecenderungan untuk mengabaikan nilai-nilai agama dan moral yang seharusnya menjadi landasan dalam tindakan dan perilaku mereka.

Selain itu, tantangan dalam menjaga konsistensi ibadah juga menjadi kendala dalam pembentukan karakter religius yang kokoh dan berkelanjutan. Setiap individu dihadapkan pada berbagai godaan dan tantangan sehari-hari yang dapat mengganggu konsistensi dalam menjalankan ibadah. Ketika seseorang tidak mampu mengatasi tantangan ini, proses pembentukan karakter religius yang kuat dapat terhambat dan terganggu. Selanjutnya, rendahnya tingkat spiritualitas dan kurangnya ketekunan dalam menjalankan ibadah juga menjadi masalah yang mempengaruhi pembentukan karakter religius. Beberapa individu mungkin mengalami rendahnya tingkat kedalaman spiritualitas dalam hubungan mereka dengan Tuhan, serta kurangnya ketekunan dalam menjalankan ibadah secara konsisten. Hal ini dapat menghambat perkembangan karakter religius yang dalam dan kuat yang seharusnya menjadi tujuan utama dalam perjalanan spiritual seseorang.

Masalah-masalah ini akan dikaji secara lebih mendalam dan dicari solusi yang tepat. Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembentukan karakter religius, mengatasi tantangan dalam menjaga konsistensi ibadah, dan memperkuat tingkat spiritualitas dan ketekunan dalam menjalankan ibadah, diharapkan karakter religius individu dapat terbentuk dengan lebih kokoh dan

berkelanjutan.

Pada dasarnya orang yang mengerjakan shalat *qiyamul lail* akan memperoleh bermacam-macam nikmat. Shalat *qiyamul lail* dilakukan pada waktu tengah malam dimana pada saat kebanyakan manusia terlelap dalam tidurnya dan berbagai macam aktivitas hidup berhenti untuk beristirahat. Keadaan tersebut menjadi hening, sunyi dan tenang. Kondisi ini akan menunjang konsentrasi seseorang yang akan ber-taqarrub Ilallah, maka hal itu akan menjadi suatu kenikmatan tersendiri.

Waktu malam, terutama pada sepertiga terakhirnya, juga merupakan waktu istimewa yang penuh barokah. Pada suasana hening dan udara dingin yang menusuk tulang ini, Allah SWT akan “turun” ke bumi untuk mendengarkan pengaduan hambahamba-Nya yang bermunajat dan bertahajud. Allah lalu mengabulkan doa mereka, mengampuni taubat mereka, dan memenuhi apapun permintaan mereka.

Berdasarkan penelitian Nur Hasib Muhammad. Pendidikan Agama Islam. UIN Malang. (2020) "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Batu" Hasil Penelitian: Penelitian ini mengungkapkan bahwa konsep pembentukan karakter religius siswa di MTs Negeri Batu melalui kegiatan keagamaan menggunakan strategi pemahaman, strategi pembiasaan, dan strategi keteladanan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa melalui kegiatan tersebut, siswa menjadi lebih

disiplin dalam shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta terbentuknya iman dan ihsan. Selain itu, akhlaqul karimah siswa juga semakin bertambah.<sup>4</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ervina Eka Suryanti pada tahun 2019 di UIN Malang dengan judul "Peran Program Qiyamul Lail Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah Merjosari Kota Malang." Program Qiyamul Lail tersebut memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian santri. Melalui kegiatan tersebut, santri dapat mengembangkan kemampuan beribadah secara mandiri, meningkatkan ketaqwaan, dan memperdalam pemahaman terhadap Al-Quran. Program ini juga memberikan pengalaman berharga dalam membangun disiplin, ketekunan, dan tanggung jawab pada diri santri. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Program Qiyamul Lail dalam meningkatkan kemandirian santri di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah Merjosari Kota Malang.<sup>5</sup>

Berdasarkan pada pengamatan pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2023 sampai 7 Februari 2013 di Pondok Pesantren Hubbul wathon As-Syafi'i ah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang peneliti menemukan hal yang cukup menarik Salah satu

---

<sup>4</sup> Nur Hasib Muhammad "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MtsN) Batu" Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2020.

<sup>5</sup> Ervina Eka Suryanti "*Peran Program Qiyamul Lail Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah Merjosari Kota Malang*" Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2019.

permasalahan yang saya temui dengan adanya kesibukan individu dengan bekerja membuat mereka jauh dengan Allah SWT, yang membuat terjadinya banyak permasalahan hidup akan tetapi setelah mengikuti kegiatan rutin disetiap minggunya di pondok pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah membuat mereka jauh lebih tenang.

Hasil paparan dari K.H Subhan Efendi Pada tahun 2007, Gus merasa prihatin melihat permasalahan umat dan jamaah yang ada. Dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, ia mengajak jamaah untuk melaksanakan qiyamul lail. Awalnya, K.H Subhan Efendi melakukan sholat keliling dari satu tempat ke tempat lain sebagai respons terhadap kebutuhan jamaah. Keinginan untuk mengadakan qiyamul lail serupa kemudian muncul dari warga sekitar.<sup>6</sup>

Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah, yang terletak di Lowokwaru, Kota Malang, dipilih sebagai lokasi pelaksanaan qiyamul lail. Kegiatan ini dilakukan di Masjid Hubbul Wathon, yang merupakan pusat kegiatan di pondok pesantren tersebut.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang proses penerapan qiyamul lail, urgensi qiyamul lail dalam pembentukan karakter religius, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan kegiatan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan KH.Subhan Efendi (07, Februari 2023) pukul 22:20

qiyamul lail di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang, serta sebagai acuan bagi lembaga pendidikan dan masyarakat yang tertarik untuk melaksanakan kegiatan serupa.

Berkaitan dengan hal itu, maka diperlukan adanya pendidikan karakter khususnya dalam lembaga pondok pesantren. Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian, karakter merupakan nilai-nilai yang unik, baik yang tertanam dalam diri dan terwujudkan dalam perilaku.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti akan mencermati dan mengkaji secara lebih mendalam, **“Urgensi *Qiyamul Lail* Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan menguraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Penerapan *Qiyamul Lail* Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon AS-Syafi'iyah Malang?
2. Bagaimana Urgensi *Qiyamul Lail* Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon AS-Syafi'iyah Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat *Qiyamul Lail* Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon AS-Syafi'iyah Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan Proses Penerapan *Qiyamul Lail* Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon AS-Syafi'iyah Malang.
2. Mendeskripsikan Urgensi *Qiyamul Lail* Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon AS-Syafi'iyah Malang.
3. Mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *Qiyamul Lail* dalam pembentukan karakter religius Pondok Pesantren Hubbul Wathon AS-Syafi'iyah Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian disini diharapkan dapat menjadi sebuah kontribusi konstruktif pada sebuah lembaga, organisasi maupun individu. Adapun secara menyeluruh manfaat dan sekurang-kurangnya yaitu:

#### 1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan serta memberikan pengembangan ilmu dalam kajian sosiologi agama tentang perubahan sosial masyarakat.

#### 2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pondok pesantren secara umum dan peneliti lain, dalam berupaya memberi dampak serta pendampingan terhadap masyarakat yang mengalami gejala perubahan sosial.

##### a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lembaga

bahwa program kegiatan qiyamul lail di Pondok Pesantren Hubbul Wathon AS-Syafi'iyah dapat meningkatkan dimensi religiusitas pada peserta santri. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan pondok yang mampu mencetak dan menciptakan santri yang memiliki kesadaran akan pentingnya dimensi religiusitas.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri untuk kedepannya supaya bisa mengkaji dan mengembangkan lebih dalam lagi mengenai urgensi *qiyamul lail* dalam pembentukan karakter religius.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang urgensi *qiyamul lail* dalam pembentukan karakter religius dan membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya ibadah tersebut, Memberikan panduan bagi santri dan masyarakat umum dalam memperkuat hubungan spiritual dengan Allah melalui *qiyamul lail*. Serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya ibadah *qiyamul lail* dalam kehidupan sehari-hari dan membantu meningkatkan kualitas hidup seseorang secara keseluruhan.

## **E. Originalitas Penelitian**

Originalitas penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, selain untuk mengetahui keaslian penelitian juga supaya tidak terjadi pengulangan kajian penelitian terhadap hal-hal yang sejenis. Selain itu originalitas penelitian juga berfungsi menyajikan perbedaan dan persamaan bidang yang diteliti antara peneliti-peneliti terdahulu.

1. Skripsi berjudul "*Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*"

*Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif Nu Plososetro*” yang di tulis Khumaini Syaroh tahun 2021 UIN Malang Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian ini yakni Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Plososetro adalah dengan melaksanakan kegiatan yaitu dengan mengajarkan doa sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an juz 30, membaca istighosah dan tahlil setiap kamis, selalu menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), beramal sedekah, dan melaksanakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Bentuk-bentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU Plososetro mampu menumbuhkan sikap disiplin, jujur, rajin beribadah, rendah hati, tanggung jawab.<sup>7</sup>

2. Skripsi berjudul *“Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Batu”* yang di tulis Nur Hasib Muhammad tahun 2020 UIN Malang Prodi Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) hasil dari penelitian ini yakni konsep pembentukan karakter religius siswa di MTs Negeri Batu melalui kegiatan keagamaan menggunakan strategi pemahaman, strategi pembiasaan, dan strategi keteladanan untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin dalam shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an serta terbentuknya iman dan

---

<sup>7</sup> Khumaini Syaroh *“Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif Nu Plososetro”* Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2021

ihsan, akhlaqul karimah semakin bertambah.<sup>8</sup>

3. Skripsi berjudul *“Pembentukan Karakter Disiplin Santri Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Sholat Tahajud Di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang”* yang ditulis oleh Aenun Ghurroh tahun 2022 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. hasil dari penelitian ini yakni bahwa para santri telah memiliki karakter kedisiplinan salah satunya dalam hal beribadah dengan adanya upaya sebuah pembiasaan. pembiasaan sendiri memiliki arti terus menerus atau berulang-ulang, artinya dari sebuah kebiasaan terbentuklah sebuah karakter yang menjadikan mereka menjadi lebih disiplin, entah itu disiplin waktu, disiplin menegakan aturan, disiplin sikap atau disiplin dalam beribadah.<sup>9</sup>
4. Skripsi berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di Sd Quran Bahrusyisyifa Lumajang Skripsi”* yang ditulis oleh Anisya Apriliana tahun 2022 UIN Malang Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta atau kejadian yang ada di lapangan, hasil dari penelitian tersebut yaitu karakter siswa menjadi lebih jujur, bertaqwa sopan santun, disiplin, tanggung jawab terutama dalam hal kegiatan sholat Dzuhur berjamaah, Sholat dhuha, Serta menerapkan 5S di

---

<sup>8</sup> Nur Hasib Muhammad *“Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MtsN) Batu”* Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2020

<sup>9</sup> Aenun Ghurroh *“Pembentukan Karakter Disiplin Santri Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Sholat Tahajud Di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang”* Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Jakarta, 2022

sekolah.<sup>10</sup>

5. Skripsi berjudul “*Peran Program Qiyamul Lail Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah Merjosari Kota Malang*” yang ditulis oleh Ervina Eka Suryanti tahun 2019 UIN Malang Prodi Pendidikan Agama Islam, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta atau kejadian yang ada di lapangan, hasil dari penelitian tersebut yaitu Program Qiyamul Lail di LPQ Wardatul Ishlah terdiri dari tiga tahap: pembuka, inti, dan penutup. Tahap pembuka dimulai dengan berangkat ke lembaga setelah shalat maghrib, shalat isya' berjamaah, dan membaca doa. Tahap inti adalah menghidupkan malam dengan bersholawat, shalat sunnah, berdzikir, dan tadarrus al-Quran. Tahap penutup dilakukan dengan membaca doa penutup dan memberi makanan ringan kepada santri.<sup>11</sup>

Dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, memiliki keterkaitan dengan penelitian yang diambil oleh peneliti yakni berada pada pembahasannya yakni sama-sama membahas terkait upaya yang dilakukan dalam pembentukan maupun penguatan karakter religius. sebagai pijakan dalam melakukan analisis terkait dengan pelaksanaan *Qiyamul Lail* dalam Pembentukan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon AS- Syafi'iyah Malang., serta lokasi penelitian yang berbeda dimana tentunya memiliki potensi yang berbeda.

### **Tabel 1.1**

---

<sup>10</sup> Anisya Apriliana “*Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di SD Quran Bahrusyisyifa Lumajang Skripsi*” Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2022

<sup>11</sup> Ervina Eka Suryanti “*Peran Program Qiyamul Lail Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah Merjosari Kota Malang*” Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2019.

### Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	<p>Khumaini Syaroh  <i>"Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mi Ma'arif Nu Plososetro"</i>            Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2021.</p>	<p>Penelitian ini membahas karakter religius</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi dalam pembentukan karakter religius</li> <li>2. kegiatan keagamaan</li> <li>3. Lokasi penelitian</li> </ol>	<p>Peneliti lebih fokus dengan pembentukan karakter religius melalui kegiatan <i>Qiyamul Lail</i> di lokasi Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Lowokwaru Kota Malang</p>
2	<p>Nur Hasib Muhammad  <i>"Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Batu"</i>            Fakultas Tarbiyah Uin Malang, 2020</p>	<p>Penelitian ini membahas karakter religius</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi dalam pembentukan karakter religius</li> <li>2. kegiatan keagamaan</li> <li>Lokasi penelitian</li> </ol>	
3	<p>Aenun Ghurroh  <i>"Pembentukan Karakter Disiplin Santri Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Sholat Tahajud Di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang"</i>            Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Jakarta, 2022</p>	<p>Penelitian ini membahas karakter melalui kegiatan shalat</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi dalam pembentukan karakter disiplin sedangkan peneliti fokus terhadap pembentukan karakter religius</li> <li>2. Lokasi penelitian</li> </ol>	
4	<p>Anisya Apriliana  <i>"Implementasi</i></p>	<p>Penelitian ini</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi dalam pembentukan</li> </ol>	

	<i>Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di Sd Quran Bahrusyisyifa Lumajang Skripsi”</i> Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2022	membahas karakter religius	karakter religius kegiatan 2. keagamaan Lokasi penelitian	
5	Ervina Eka Suryanti “ <i>Peran Program Qiyamul Lail Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah Merjosari Kota Malang”</i> ” Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2019	Penelitian ini membahas Peran Program Qiyamul Lail	1. Perbedaan dalam jenis penggunaan program yakni meningkatkan kemandirian sedangkan peneliti fokus terhadap pembentukan karakter religius 2.Lokasi penelitian	

## F. Definisi Istilah

Setiap operasional dari yang terkait dengan konsep utama penelitian ini didefinisikan oleh peneliti untuk menghindari kesalahpahaman istilah kepada pembaca, sebagai berikut:

1. Urgensi: Urgensi yaitu kata dasar dari 'urgen' mendapat akhiran 'i' yang berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang peran utama atau unsur sangat penting.
2. *Qiyamul Lail*: merupakan suatu ibadah yang dilaksanakan pada waktu malam hari yang bertujuan untuk menghidupkan atau menegakkan malam.
3. Karakter Religius: watak, sifat, akhlak atau budi pekerti dan perilaku yang berhubungan dalam ajaran agama yang dianutnya.
4. Pondok Pesantren: Pesantren adalah sebuah pendidikan yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri- santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama Abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren> diakses pada tanggal 1-02-2023 pukul 06.05

## G. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan, dalam pendahuluan ini peneliti menjelaskan beberapa hal diantaranya mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian pustaka yang merupakan kerangka pikiran sebagai dasar pijakan dalam pembahasan selanjutnya yang meliputi: pengertian *qiyamul lail*, waktu pelaksanaan ibadah *qiyamul lail*, anjuran *qiyamul lail* dalam Al-quran dan hadis, manfaat *qiyamul lail*, pengertian karakter religius, komponen pembentukan karakter religius, faktor yang mempengaruhi karakter religius.

Bab III: Metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, prosedur penelitian.

Bab IV: Bab ini berisi paparan data tentang; pertama bagaimana proses penerapan *qiyamul lail* di pondok pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang, kedua bagaimana urgensi *qiyamul lail* dalam pembentukan karakter religius di pondok pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang, dan yang ketiga apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *qiyamul lail* dalam pembentukan karakter religius pondok pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang.

Bab V: Bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan tentang penyajian data yang diambil dari realita objek berdasarkan hasil penelitian tentang urgensi *qiyamul lail* dalam pembentukan karakter religius di pondok pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang.

Bab VI: kesimpulan dari apa yang dibahas dari bab-bab sebelumnya, dan diakhiri dengan saran untuk pihak pesantren, lembaga pendidikan dan saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Konsep Qiyamul Lail

Secara umum, *qiyamul lail* mengacu pada shalat yang dilakukan pada malam hari sebelum atau sesudah tidur namun, hal ini menyembunyikan fakta bahwa *qiyamul lail* adalah shalat tahajud, yaitu shalat malam yang khusus beberapa ulama mengatakan bahwa shalat malam dilakukan setelah tidur *qiyamul lail* bisa dikatakan memiliki arti yang lebih luas, mencakup semua jenis ibadah yang dilakukan dari malam hingga fajar.<sup>13</sup> Jadi *qiyamul lail* belum tentu shalat tengah malam, tapi shalat tengah malam sudah pasti *qiyamul lail*.

Urgensi *qiyamul lail* bermaksud mengungkap waktu pelaksanaan hingga manfaat. Anjuran *qiyamul lail* di dalam al-quran Sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad Saw.

##### a. Pengertian Qiyamul Lail

*Qiyamul lail* berasal dari bahasa arab yang berasal dari dua kata yaitu *qiyam* artinya berdiri dan *al-lail* artinya malam hari. Jadi *qiyamul lail* artinya menegakkan malam. *Qiyamul lail* yang dikenal oleh masyarakat adalah shalat tahajud sedangkan menurut istilah *qiyamul lail* adalah menegakkan atau menghidupkan malam dengan amalan- amalan yang utama seperti shalat tahajjud, witr, membaca al qur'an serta berdzikir dan

---

<sup>13</sup> Muhammad Ibnu Shalih Al-Ishaq Ash-Shai'ari, *The Sprit of Tahajud*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, hlm. 433).

bertafakur dengan penuh rasa khusyu', tawadhu', dan thuma'ninah dan lain-lain yang dilaksanakan setelah melakukan shalat isya' sampai terbitnya fajar, baik dikerjakan sebelum tidur maupun sesudahnya.<sup>14</sup>

Shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam hari dan dilaksanakan setelah tidur terlebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar. Dengan dijalankan pada waktu yang sedikit berbeda dari waktu shalat pada umumnya, yaitu di malam hari setelah melakukan shalat isya' serta tidur terlebih dahulu dan waktu dianjurkan adalah sepertiga malam akhir. Sepertiga malam akhir merupakan kelebihan khusus dari shalat tahajud.<sup>15</sup>

Shalat tahajud terdiri dari dua sampai delapan rakaat. Shalat tahajud mengandung dimensi dzikrullah dan memiliki dampak psikologis pada jiwa seseorang. Dengan mengingat Allah SWT, maka jiwa seseorang akan tenang. Ketenangan dan ketentraman yang diperoleh oleh seseorang yang melaksanakan shalat tahajud, memiliki nilai spiritual yang cukup tinggi. Karena hal ini disebabkan dalam shalat tahajud terdapat dimensi dzikrullah (mengingat Allah SWT).<sup>16</sup>

Dalam sejarah, dicatat bahwa ibadah mahdah pertama yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. sebelum

---

<sup>14</sup> Hamidah Sulaiman *Keajaiban Qiamul Lail Dalam Merawat Masalah Kemurungan. Satu Kajian Kes* Fakultas Pendidikan Universiti Malaya, Kuala Lumpur 2019.

<sup>15</sup> Fakhru, Rizal Muzammil *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program Mabrit (Malam Bina Man Dan Taqwa) Di Man Model Banda Aceh* Jurnal Kalam Agama dan Sosial Humaniora Volume 8 Nomor 2 Juli 2020.

<sup>16</sup> Muhammad Shalih Ali Abdillah shaq," Bersujud di Keheningan Malam 11 Jalan Menumbuhkan Gairah Qiyamul Lail" (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), 85.

ibadah lainnya adalah shalat tahajjud. Terdapat sebuah hadis yang meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. tidak pernah melewatkan shalat tahajjud hingga beliau wafat.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai *qiyamul lail*, dapat disimpulkan bahwa *qiyamul lail* adalah ibadah yang dilakukan pada malam hari dengan tujuan untuk memuliakan atau menghidupkan malam tersebut. Ibadah ini mencakup berbagai jenis shalat sunnah dan penghormatan yang ditujukan kepada Allah SWT. Pelaksanaannya harus dilakukan dengan khusyuk, rendah hati, dan penuh penyerahan kepada Pencipta yang Maha Esa.

#### **b. Anjuran *Qiyamul Lail* Di Dalam Al-Quran Dan Hadist**

Di dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang menganjurkan umat beriman untuk melaksanakan *qiyamul lail*. Oleh karena itu, kita dapat melihat keutamaan dalam menjalankan ibadah tersebut sebagai berikut:

##### 1) Keutamaan Shalat malam atau *Qiyamul Lail* dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang menganjurkan umat Islam untuk bangun dan berdoa. Allah juga menggambarkan sifat-sifat indah, contohnya terdapat dalam Surat As-Sajjad ayat 16 dan 17 yang memiliki arti sebagai berikut:

أَفِي جُنُوبِهِمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۝ ١٦

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿ ١٧ ﴾

---

<sup>17</sup> Firnandi, Tasbihana Ayuningtyas (2020) *Pengaruh Qiyamul Lail Terhadap Stress Pada Remaja*. Diploma thesis, STIKes BTH Tasikmalaya 2020.

Artinya: (16.) *Lambung (tubuh) mereka jauh dari tempat tidur (untuk shalat malam) seraya berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut (akan siksa-Nya) dan penuh harap (akan rahmat-Nya) dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. (17.) Tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka berupa (macam-macam nikmat) yang menyenangkan hati sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka kerjakan.*<sup>18</sup>

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa bagi mereka yang melaksanakan shalat malam (Qiyamul Lail), mereka akan diberikan hak untuk menikmati taman- taman surga dan keindahan yang Allah SWT ciptakan di dalamnya. Hal ini merupakan perwujudan dari kasih sayang Allah terhadap mereka, karena mereka termasuk golongan orang-orang yang bertakwa.<sup>19</sup>

Keutamaan Shalat tahajud dalam Al-Qur'an surat Al-Isra':79

﴿ وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَلَيَّ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ۙ ٧٩ ﴾

Artinya:” Pada sebagian malam lakukanlah shalat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.”<sup>20</sup>

Ayat tersebut di atas memperjelas bahwa Allah telah memberikan lebih banyak kesempatan bagi hamba-hamba-Nya yang ingin memperoleh

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, op.citt. , hlm. 416

<sup>19</sup> Amin Abdullah Asy-Syaqawy, Keutamaan Shalat Malam, terj. Muzaffar Sahid Mahsun, (Yogyakarta: Islamhouse, 2009), hlm. 3.

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, Mushaf Fami bi Syauqin: Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Forum Pelayanan Al-Quran, 2013), hlm.290

tempat yang tetap di hadapan-Nya. Lebih sering daripada tidak, doa harus dipersembahkan sebagai salat tahajud atau *qiyamul lail* untuk orang yang bersangkutan, dan Allah akan menghukum mereka karena ketidaksetiaan mereka (Surga).<sup>21</sup>

## 2) Keutamaan Shalat malam dalam Hadist

Nabi Muhammad SAW menjelaskan manfaat sholat tahajud dalam sebuah hadits. Menurut hadits yang dimaksud, Nabi Muhammad SAW diriwayatkan oleh Tirmidzi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، انشُرُوا التَّحِيَّةَ، وَتَقَدَّمُوا بِالطَّعَامِ، وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ فِي اللَّيْلِ، حِينَمَا يَنَامُ  
النَّاسُ، فَإِنَّكُمْ سَتَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَتَتَعَمَّرُونَ بِالسَّلَامِ. " (رواه الترمذي)

*“Wahai sekalian manusia, sebarluaskanlah ucapan salam, berikanlah makanan dan shalatlah kamu pada malam sewaktu manusia sedang tidur niscaya kamu sekalian akan masuk surga dan selamat.”* (HR. Tirmidzi)<sup>22</sup>

Maksud hadits tersebut adalah barangsiapa yang melaksanakan shalat malam dengan sebaik-baiknya, Allah SWT akan memujinya baik di dunia maupun di akhirat, menurut hadits Nabi yang lain tentang manfaat shalat tahajud.<sup>23</sup>

### c. Waktu Pelaksanaan Ibadah *Qiyamul Lail*

Imam Ghazali dalam kitabnya *ihya 'ulumuddin* terdapat enam pilihan waktu yang dipilih dalam melaksanakan *qiyamul lail*, diantaranya:

---

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> M. Hamdani B. Dz, Pendidikan Ketuhanan dalam Islam, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), hlm.165.

<sup>23</sup> Ibid

### 1) Sepanjang Waktu Malam

Hanya orang-orang yang kuat dan senantiasa sibuk dalam beribadah kepada Allah yang mampu menghidupkan malam pada waktu ini. Mereka akan memperoleh derajat tinggi dalam kehidupan mereka. Berinteraksi dengan Allah merupakan makanan dan kehidupan bagi hati mereka. Oleh karena itu, bagi mereka, bangun dan tetap terjaga sepanjang malam sangatlah mudah. Mereka menggunakan siang hari untuk istirahat tidur ketika orang lain sibuk dengan urusan dunia. Praktik seperti ini sering dilakukan oleh sebagian ulama dan ahli hikmah yang melaksanakan shalat Subuh dengan wudhu isya'.<sup>24</sup>

### 2) Separuh Malam

Kebiasaan yang dilakukan oleh salafus yang khusyuk adalah tidur sejak sepertiga malam pertama hingga keenam terakhir sebelum waktu shalat dan ibadah tengah malam. Mereka menganggap waktu ini sebagai periode yang relatif lama dan merupakan waktu terbaik untuk beribadah.<sup>25</sup>

### 3) Sepertiga Malam

Tidur di paruh pertama malam berarti tidur dari awal malam hingga tengah malam. Sementara itu, tidur di keenam terakhir berarti tidur dari pertengahan malam hingga waktu subuh. Beberapa orang lebih suka tidur di malam hari karena hal ini dapat membantu menghilangkan rasa kantuk di pagi hari.<sup>26</sup> Ada catatan bahwa Nabi Muhammad SAW juga melaksanakan tidur di malam hari.

---

<sup>24</sup> Moh. Syamsi Hasan, *Terjemah Duotun Nasihin*, (Surabaya: Amelia, 2008), hlm. 339.

<sup>25</sup> Abu Fajar Al-Qalami, *Misteri Qiyamul lail dan Shalat Subuh*, (Yogyakarta: Gita Media Press, 2004), hlm. 51.

<sup>26</sup> M. Hamdani B. *Op.cit.*, hlm.165

#### 4) Seperenam Malam

Dianjurkan untuk bangun pada bagian akhir malam, yaitu sebelum seperenam malam yang terakhir atau kurang lebih 1 jam 15 menit sebelum subuh. Hal ini sesuai dengan apa yang terdapat dalam Surat (QS. Al-Isra': 79)

"وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا"

Artinya: *"Dan dari sebagian malam, dirikanlah shalat tahajud sebagai ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji."* (QS. Al-Isra': 79)

Ayat ini terdapat dalam Surah Al-Isra', ayat ke-79. Ayat ini menganjurkan untuk melaksanakan shalat tahajud sebagai ibadah tambahan pada sebagian malam. Dengan melaksanakan shalat tahajud, diharapkan kita akan mendapatkan keberkahan dan kemuliaan dari Allah SWT.<sup>27</sup>

#### 5) Sebagian Malam

Mengenai praktik bangun di tengah malam hingga rasa kantuk mulai muncul, terdapat kebiasaan di mana seseorang bangun dan berdoa, namun ketika merasa kantuk, mereka tidur kembali. Dalam beberapa kasus, seseorang bisa bangun dua kali dan tidur dua kali dalam semalam. Meskipun sulit, praktik ini dianggap lebih baik dan merupakan salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh beberapa sahabat dan tabi'in yang memiliki

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, Mushaf Fami bi Syaunin: Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Forum Pelayanan Al-Quran, 2013), hlm.290

hubungan khusus dengan Nabi.<sup>28</sup> Rasulullah sendiri kadang- kadang bangun pada sepertiga malam, kadang-kadang dua pertiga malam, dan kadang-kadang seperenam malam.

#### 6) Dua Kali dalam Satu Malam

Ini adalah waktu yang dihabiskan untuk bangun di malam hari dengan tujuan membaca doa welas asih atau dua putaran doa, serta melakukan dzikir dan wirid selama kurang lebih satu jam. Dalam melakukan hal ini, seseorang akan mendapatkan pahala karena terjaga sepanjang malam. Praktik ini mengikuti contoh para nabi yang juga memiliki kebiasaan tidur seperti itu, sebagaimana yang diungkapkan dalam sabda Rasulullah.:

صَلِّ بِاللَّيْلِ وَتَطَوَّعْ فَإِنَّ اللَّيْلَ تَطَوَّعٌ كَرَاهِيَةٌ الْأَبْلِ" (رواه البخاري ومسلم)

*“Shalatlah pada malam hari, walaupun lamanya hanya sekedar waktu pemerah susu kambing.”* (HR. Bukhori dan Muslim)

Seperti yang dijelaskan oleh 'Aisyah RA. dalam sebuah hadis, Ummi Salamah RA. berkata, "Rasulullah SAW. melakukan shalat, kemudian tidur selama waktu yang setara dengan durasi shalatnya sebelumnya. Setelah itu, beliau kembali melaksanakan shalat selama waktu yang setara dengan durasi tidurnya sebelumnya. Selanjutnya, beliau tidur hingga waktu subuh tiba."<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Sabiq M. Azam, Zaenal Abidin, opcit., hlm. 177

<sup>29</sup> Ibid.

#### d. Urgensi Qiyamul Lail

Berikut adalah manfaat, tujuan, atau makna anjuran Allah SWT kepada kita agar mengerjakan shalat sunnah pada malam hari (*Qiyamul Lail*), di antaranya sebagai berikut:

- 1) Orang yang *Qiyamul Lail* akan memperoleh macam-macam nikmat yang menyejukkan pandangan mata.

Orang yang cocok untuk melaksanakan *Qiyamul Lail* adalah mereka yang memiliki keteguhan waktu dan tidak terjebak dalam khayalan yang tidak produktif. Mereka yang memiliki ambisi yang tinggi mencari rahmat yang tersembunyi dalam *Qiyamul Lail*, yang memiliki manfaat nyata dalam kehidupan manusia dan mencari kebenaran.<sup>30</sup> Orang yang tidak tergoda oleh imajinasi yang berlebihan adalah orang yang memiliki semangat kompetitif, dan kekuatan batin mereka tercermin dalam kecerahan wajah mereka. Mereka melarikan diri dari gangguan dan kesedihan. Hal ini dikatakan sebagai jiwa yang bebas. Untuk menghindari khayalan yang berlebihan, umat Islam harus membersihkan pikiran mereka melalui penyesalan, menjaga hati nurani mereka dengan berdzikir, dan menenangkan hawa nafsu mereka dengan membaca Al-Qur'an.

- 2) *Qiyamul Lail* Membersihkan Jiwa

"فَاللَّهُمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا"

Artinya: "Maka Allah memberi ilham kepadanya (jiwa) untuk berbuat kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah

---

<sup>30</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *Shalat Fardlu dan Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.262-263

orang yang mensucikannya." <sup>31</sup>

Allah bersumpah dengan ayat ini bahwa kemenangan tergantung pada penyucian jiwa. Ditegaskan bahwa yang disebut oleh Nabi adalah penyucian yang berhubungan dengan kenabian, yang harus diterapkan oleh para ulama adalah penyucian yang berhubungan dengan kesalehan kepada Allah. Orang-orang yang menyimpang dari jalan Allah, hati mereka menjadi keras dan mereka bahkan memperlihatkan bahwa hati mereka telah mati kepada orang lain. Orang-orang seperti itu akan dihancurkan oleh Tuhan dalam urusan mereka. Mereka yang menyimpang dari jalan Allah membuat hati mereka menjadi keras ketika melihat tanda-tanda-Nya, bahkan mempengaruhi hati orang lain. Tuhan akan membinasakan orang-orang seperti itu dalam perbuatan mereka. <sup>32</sup>

### 3) *Qiyamul Lail* Menambah kesehatan

Terdapat beberapa hadis yang memberikan penekanan tentang hubungan antara *qiyamul lail* (shalat malam) dengan kesehatan. Salah satunya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Pada malam hari, ada satu waktu yang jika seorang Muslim berdiri di dalamnya dan mengerjakan shalat dua rakaat dengan penuh khusyu', kemudian ia berdoa dengan penuh harap dan konsentrasi, maka Allah akan mengabulkan doanya dan memberinya apa yang ia harapkan" (HR. Bukhari dan Muslim).

---

<sup>31</sup> Surah Asy-Syams (91).

<sup>32</sup> Ibid

Hadis ini menunjukkan bahwa melaksanakan *qiyamul lail* dengan khusyu' dan berdoa dengan sungguh-sungguh dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi kesehatan spiritual dan mental seseorang. Dengan berdiri di hadapan Allah pada waktu malam, seseorang dapat menenangkan pikiran, memperbaiki konsentrasi, dan memperkuat hubungan dengan Allah. Hal ini dapat berdampak positif pada kesehatan jiwa dan membantu mengurangi stres, kecemasan, serta meningkatkan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup sehari-hari.<sup>33</sup>

Selain itu, melaksanakan aktivitas fisik dalam shalat malam juga dapat memberikan manfaat kesehatan bagi tubuh. Gerakan-gerakan dalam shalat, seperti rukuk, sujud, dan tahiyat akhir, melibatkan gerakan tubuh yang bermanfaat untuk kesehatan sendi, otot, dan sirkulasi darah.<sup>34</sup>

Namun, penting untuk diingat bahwa hadis-hadis tersebut tidak secara spesifik menyebutkan kaitannya dengan manfaat kesehatan fisik yang spesifik. Manfaat kesehatan yang terkait dengan *qiyamul lail* lebih berfokus pada aspek spiritual dan mental. Bagi umat Muslim, melaksanakan *qiyamul lail* bukan hanya tentang mendapatkan manfaat kesehatan, tetapi lebih kepada mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan ibadah, dan meningkatkan kesalehan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Muhammad Bagir, *Fiqh Praktis I (Sepeda Penyempurnaan Ibadah Ritual): Menurut Al-Quran, As-Sunnah, dan Pendapat Ulama*, (Bandung: Karisma, 2008), hlm. 170

<sup>34</sup> Ibid

<sup>35</sup> Ibid., hlm. 256.

#### 4) *Qiyamul Lail* Mencegah Maksiat

Rasulullah telah menjelaskan bahwa *qiyamul lail* adalah alat terbaik untuk meninggalkan dosa-dosa dan kemaksiatan. Abu Hurairah r.a. berkata:

" جاء رجل إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال: يا رسول الله، فلان يقوم الليل ويسرق الصبح. " قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: سيُمنَعُهُ من السَّرْقَةِ مَا دَامَ يُقِيمُ اللَّيْلَ وَيَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِي النَّهَارِ "

"Seseorang datang kepada Rasulullah s.a.w. lalu berkata: 'Ya Rasulullah, fulan berqiyamullail tetapi pagi harinya mencuri.' Rasulullah s.a.w. bersabda: 'Ia akan terus dicegah dari mencuri selama dia terus menerus melakukan qiyamullail dan memohon ampunan kepada Allah di siang hari.'" (Riwayat Ahmad dan Al- Bazzar).

Hadis ini menunjukkan bahwa seseorang yang secara teratur melakukan qiyamullail (shalat malam) dan beristighfar (memohon ampunan) kepada Allah di siang hari akan dijauhkan dari perbuatan mencuri. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah qiyamullail dan istighfar memiliki pengaruh positif dalam menjaga seseorang dari melakukan perbuatan dosa seperti mencuri.

Karena *Qiyamul Lail* dilakukan pada malam hari, hanya dilakukan oleh mereka yang benar-benar ikhlas dan memiliki tekad yang kuat. Maka orang yang shalat malam (yang tidak diketahui orang lain) sudah pasti *Qiyamul Lail* sebagai bukti kejujurannya kepada Allah.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Ibid., hlm. 257.

## 2. Pembentukan Karakter Religius

### a. Pengertian Karakter Religius

Istilah religi dikenal dari bahasa latin yakni *religio*, dan bahasa arab *al-diin*. Adapun religiusitas sendiri diartikan dengan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjalankan segala ajaran serta kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut.<sup>37</sup> Religiusitas merujuk pada kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan pelaksanaan segala ajaran dan kewajiban yang terkait dengan kepercayaan tersebut. Dalam konteks Islam, religiusitas dapat dipahami sebagai pemahaman dan penghayatan seseorang terhadap agamanya. Ini mencakup sejauh mana pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan individu terhadap ajaran Islam dan syariat-syariat yang telah ditetapkan dalam agama tersebut. Dengan kata lain, religiusitas dalam Islam melibatkan aspek pengetahuan, keyakinan, dan praktik keagamaan yang kuat yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari seseorang.<sup>38</sup>

Adapun pendapat lain terkait dengan istilah keberagamaan yakni kesadaran yang muncul dan didasarkan pada keyakinan seseorang terhadap suatu agama.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Dr. Muhaimin dkk, keberagamaan atau religiusitas menurut islam yakni seperti halnya yang telah dijelaskan oleh Allah dalam firman-Nya Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 208, yakni

---

<sup>37</sup> *Budaya Religius (Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual)*, 16.

<sup>38</sup> Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi islam* (Yogyakarta: Menara Kudus Jogjakarta, 2002), 71.

<sup>39</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan budaya religius di Sekolah : (upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi)* (Malang: UIN-Malang Press, 2010), 66.

melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh.<sup>40</sup>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah kedalam islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.” (QS, Al-Baqarah: 208)

Menurut beberapa ahli, islam sendiri dibagi menjadi beberapa aspek. Sepertihalnya yang diungkapkan oleh A. Azhar Basyir yang menyatakan bahwa islam terbagi menjadi empat aspek, yakni aspek aqidah, ibadah, akhlak, danmuamalah. Adapun pendapat lain, yakni pendapat dari Ali yang menyatakan bahwa islam terdiri dari tiga aspek, yakni aspek akidah, syariat (ibadah dan muamalah), dan akhlak.<sup>41</sup>

Dari penjelasan tersebut, nilai religius dapat dipahami dengan nilai-nilai kehidupan dalam perkembangan keberagaman seseorang yang terdiri dari tiga poin utama, yakni aqidah, ibadah, dan akhlak, dimana ketiga unsur utama tersebut menjadi tuntunan dalam kehidupan manusia yang sesuai dengan syari’at dalam rangka memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.<sup>42</sup> Sehingga seseorang yang telah mampu menginternalisasikan ketiga unsur tersebut dalam kehidupan dirinya maka orang tersebut bisa dikatakan sebagai orang yang religius.

Dalam pembahasan ini, religius dikaitkan dengan pendekatan teosentris. Dimana teosentris ini merupakan pandangan yang meletakkan

---

<sup>40</sup> Muhaimin, Suti’ah, dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama islam di Sekolah)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 297.

<sup>41</sup> Nashori dan Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi islam*, 72.

<sup>42</sup> Sahlan, *Mewujudkan budaya religius di Sekolah: (upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi)*, 69.

Tuhan sebagai Dzat yang tertinggi dalam seluruh ajaran moral dan etika manusia, atau dapat dipahami dengan pandangan yang menganggap Tuhan sebagai pusat alam semesta.<sup>43</sup> Hal ini penting untuk ditekankan dalam rangka membentuk serta meningkatkan karakter religius peserta didik, terlebih lagi dalam aspek hablum minallah (hubungan hamba dengan Allah).

Adapun beberapa ahli tasawuf sudah merumuskan terkait sistem yang tersusun dari tiga tingkat untuk menuju pribadi yang religius, yakni *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. *Takhalli* yakni usaha mengosongkan diri dari sikap ketergantungan terhadap kenikmatan duniawi. *Tahalli* yakni menghiasi diri dengan sifat-sifat yang baik. Dan *tajalli* yakni terungkapnya nur gaib pada hati.<sup>44</sup>

Dalam konteks internalisasi nilai-nilai religius, penting bagi seseorang untuk memiliki kesadaran beragama. Kesadaran beragama dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merespons, bereaksi, memproses, dan menyesuaikan diri terhadap pengaruh-pengaruh yang berasal dari lingkungan luar yang berkaitan dengan agama. Dalam hal ini, semua perilaku individu yang memiliki kesadaran beragama yang kuat dalam segala aspek kehidupannya, seperti politik, ekonomi, masyarakat, dan lain-lain, akan tercermin oleh kesadaran beragama yang dimilikinya. Dengan kata lain, kesadaran beragama mempengaruhi dan mewarnai segala

---

<sup>43</sup> Nuzul Fitriansyah dan Rachma Vina Tsurayya, Tauhidic Paradigm Sebagai Basis Dalam Mewujudkan Umat Beragama Yang Toleran Dan Moderat, *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 1 (2 Maret 2020): 54, <https://doi.org/10.31538/almada.v3i1.480>.

<sup>44</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, Cet. 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 68–71.

tindakan dan sikap individu dalam berbagai aspek kehidupannya.<sup>45</sup>

Salah satu indikator dari kesadaran agama yang matang adalah konsistensi atau keteguhan dalam menjalankan kehidupan beragama secara bertanggung jawab. Hal ini ditandai dengan usaha yang maksimal dalam melaksanakan perintah-perintah Tuhan dan berupaya untuk selalu menjauhi larangan-larangan yang telah ditetapkan oleh-Nya. Dalam praktiknya, individu yang memiliki kesadaran agama yang matang akan terus berusaha untuk mengikuti ajaran agama dengan konsisten dan bertanggung jawab, serta berupaya untuk menghindari segala hal yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang diyakini. Kesadaran ini mendorong individu untuk menghayati dan mengaplikasikan prinsip-prinsip agama dalam setiap aspek kehidupan mereka, baik dalam tindakan, perkataan, maupun pikiran mereka.<sup>46</sup>

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius**

Dalam bukunya yang berjudul "*Pengantar Psikologi Agama*", Robert H. Thouless, yang diterjemahkan oleh Machnun Husein, menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan keberagamaan atau religiusitas seseorang. Berikut ini adalah empat faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan religiusitas individu, diantaranya :

1. Faktor Kultural: Faktor ini mencakup pengaruh lingkungan sosial, budaya, dan nilai-nilai agama yang diterima dan diajarkan dalam

---

<sup>45</sup> Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 174.

<sup>46</sup> Ibid, Hal 185.

komunitas atau keluarga individu. Lingkungan yang kaya akan nilai-nilai agama dan praktik keagamaan yang konsisten dapat mempengaruhi individu untuk mengembangkan sikap keberagamaan yang kuat.<sup>47</sup>

2. Faktor Psikologis: Faktor ini meliputi kebutuhan manusia seperti kebutuhan akan keamanan, makna, dan ketidakpastian. Agama dapat memberikan pemenuhan terhadap kebutuhan ini dengan memberikan kerangka berpikir yang memberikan rasa pengertian dan tujuan hidup yang jelas.<sup>48</sup>

3. Faktor Pendidikan dan Pembelajaran: Pendidikan agama dan pengalaman belajar tentang agama dapat memainkan peran penting dalam perkembangan religiusitas individu. Pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh melalui pendidikan agama dapat membantu individu dalam memahami dan menghayati keyakinan dan praktik keagamaan.<sup>49</sup>

4. Faktor Pengalaman Pribadi: Pengalaman pribadi yang mendalam, seperti pengalaman spiritual atau momen penting dalam hidup yang memiliki dampak emosional yang kuat, dapat mempengaruhi perkembangan religiusitas individu. Pengalaman-pengalaman ini dapat memperkuat keyakinan, memperdalam pemahaman, dan memotivasi individu untuk mengembangkan praktik keagamaan yang lebih aktif.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: CV Rajawali, 1992), 37

<sup>48</sup> Ibid.

<sup>49</sup> Ibid.

<sup>50</sup> Ibid.

Dalam keseluruhan, faktor-faktor ini dapat saling berinteraksi dan mempengaruhi perkembangan religiusitas individu. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki pengalaman dan perjalanan spiritual yang unik, sehingga faktor-faktor ini dapat berbeda dalam pengaruhnya pada setiap individu.

### c. Konsep dalam Pembentukan Karakter Religius

Ahli psikologi agama barat yakni Glock dan Stark dalam Muhaimin mengemukakan bahwa terdapat lima indikator dalam religiusitas atau sikap keberagamaan, yakni dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan pengamalan. Kelima dimensi tersebut juga selaras dengan konsep islam terkait dengan akidah, ibadah, amal, hshan, dan Ilmu.<sup>51</sup>

#### 1. Dimensi Keyakinan (Teologi)

Pada dimensi ini memuat pengharapan manusia, dimana seseorang yang religius akan bertekad memegang teguh doktrin teologis yang telah ia yakini dan juga senantiasa mempercayai kebenaran tersebut.<sup>52</sup>

#### 2. Dimensi Praktik Agama (Ritual)

Dimensi praktik agama ini berkaitan dengan pemujaan, ketaatan, atau hal-hal yang berkaitan dengan agama sebagai konsekuensi atas komitmen yang sudah diambil. Dalam konsep islam, hal ini bisa disebut dengan ibadah. Ciri religiusitas dari seorang muslim dapat dilihat dari ibadahnya.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Suti'ah dan Ali, *Paradigma Pendidikan islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama islam di Sekolah)*, 293.

<sup>52</sup> Nashori dan Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi islam*, 77-78.

<sup>53</sup> Ibid.

### 3. Dimensi Pengalaman (Penghayatan)

Dalam islam, pengalaman ini disebut dengan ihsan. Setelah memiliki keyakinan dan juga pelaksanaan ajaran agama dengan optimal, selanjutnya tercapailah situasi yang disebut dengan ihsan. ihsan sendiri berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan merasa dilihat oleh Allah dalam kehidupannya.<sup>54</sup>

### 4. Dimensi Pengetahuan Agama (Ilmu)

Dimensi pengetahuan agama ini mengacu pada harapan terhadap pengetahuan seseorang berkaitan dengan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Dalam islam, pemahaman mengenai AlQur'an dan hadis ini menjadi sangat penting bagi seseorang yang religius, yang tidak hanya sekedar bersifat atributif dan simbolis. Sehingga dalam islam, dimensi ilmu ini meliputi empat bidang yakni mengenai akidah, ibadah, akhlak, serta pengetahuan Al-Qur'an dan Hadis.<sup>55</sup>

### 5. Dimensi Pengamalan

Dalam religiusitas islam, dimensi ini dapat diwujudkan melalui sikap ramah dan baik kepada orang lain, memperjuangkan kebenaran dan keadilan, disiplin menghargai waktu, menghargai orang lain, dan lain sebagainya.<sup>56</sup>

Nilai karakter Religius adalah nilai-nilai karakter yang erat kaitannya dengan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Prinsip moral keagamaan berhubungan langsung dengan hubungan antara individu

---

<sup>54</sup> Ibid.

<sup>55</sup> Ibid.

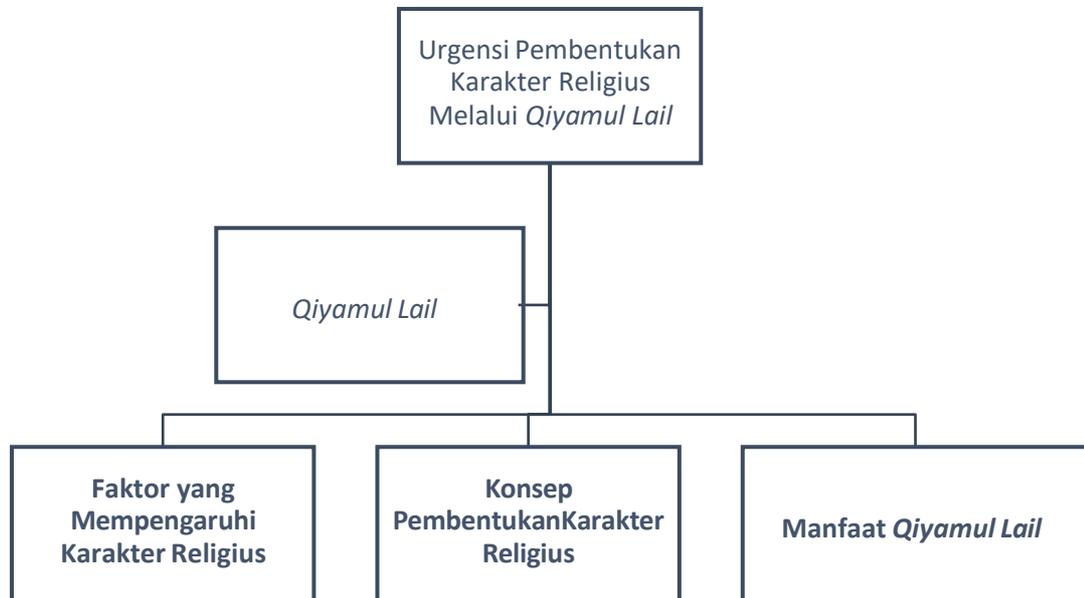
<sup>56</sup> Ibid.

dan Tuhan Yang Maha Esa. Gagasan-gagasan, perkataan, dan tindakan seseorang yang didasarkan pada prinsip-prinsip ketuhanan atau didasarkan pada ajaran agama yang dianutnya harus menjadi bagian yang ditanamkan dalam diri mereka. Oleh karena itu, agama yang diamalkan dan dipahami oleh seseorang memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Spiritualitas atau ketaatan beragama dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Aktivitas keagamaan melibatkan hal-hal yang terlihat dan hal-hal yang tidak terlihat oleh mata, serta hal-hal yang terlihat dan tidak terlihat oleh hati. Oleh karena itu, setiap individu memiliki pengalaman keagamaan yang berbeda, karena setiap keberagaman mencakup berbagai sisi atau dimensi yang beragam.

## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini suatu struktur pola pikir yang membantu peneliti untuk mengatur dan mengkomunikasikan de, hipotesis dan metodologi yang digunakan dalam penelitian. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan peneliti sebagai berikut:

**Gambar 1.1****Kerangka Berpikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan. Penelitian kualitatif menggunakan wawancara terbuka untuk memahami pandangan, sikap, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok. Riset naratif merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang menekankan pengalaman individu dan menggambarkannya dalam bentuk narasi kronologis.<sup>57</sup> Kata "naratif" mengacu pada proses menceritakan atau menggambarkan peristiwa atau fenomena secara detail. Penelitian naratif melibatkan uraian atau penjelasan tentang kejadian, peristiwa, dan rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, baik itu terkait dengan masa lalu, masa kini, maupun masa yang akan datang. Penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dalam berbagai bidang ilmu sosial, budaya, humaniora, ekonomi, hukum, sejarah, dan ilmu sosial lainnya.<sup>58</sup>

Menurut T. Hilliway dalam bukunya *Introduction to Research*, penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh seseorang melalui penyelidikan yang teliti dan cermat terhadap suatu masalah. Menurut jenis penelitiannya, penelitian ini melibatkan kerja lapangan, dan metodologinya adalah pendekatan naratif, yang mengacu pada teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan perilaku yang dapat diamati.<sup>59</sup> yang berdasarkan

---

<sup>57</sup> Lexy J Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 5.

<sup>58</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep, Prinsip dan Operasionalnya)* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hlm. 6.

<sup>59</sup> Lexi J. Moleyong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 22.

pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Gejala-gejala sosial yang dimaksud antara lain tentang keadaan masa lalu, masa kini bahkan masa yang akan datang. Berkaitan dengan objek-objek ilmu sosial, budaya, humaniora, ekonomi, hukum, sejarah, dan ilmu-ilmu sosial lainnya

Dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang nilai-nilai dan praktik pembentukan karakter religius, strategi pembentukan karakter religius para guru, serta faktor-faktor yang mempengaruhi di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah. Oleh karena itu, peneliti tetap pada kisi-kisi sambil melakukan proses pengumpulan dan analisis data yang dihasilkan selama proses penelitian yang panjang. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Untuk memahami suatu fakta atau pola yang terdapat dalam data, digunakan penelitian kualitatif. Contohnya termasuk perilaku, motivasi, tindakan, dan faktor lain yang diuraikan secara hati-hati oleh para peneliti untuk menciptakan konteks yang dapat dipahami yang dapat diabaikan saat menggunakan metode berbasis ilmiah.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Jl. Sunan Muria II No.Blok C, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145. Adapun waktu yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu pada kegiatan rutin setiap Selasa malam Rabu.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Peneliti merupakan alat yang paling penting dalam penelitian kualitatif.

kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, kata Lexy J. Moeleong. Ia juga seorang perencana, analis data, penafsir data, analis data, dan pada akhirnya, pelopor data hasil penelitiannya. Tidak apa-apa menggunakan instrumen atau alat tulis di sini karena itu adalah bagian dari setiap proses penulisan. Namun instrumen disini dimaksudkan untuk digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data, mirip dengan tes dalam penelitian kuantitatif.

Dengan demikian kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen yang utama, kehadiran peneliti juga sangat menentukan hasil atau data yang diperoleh. Alat lain yang tersedia untuk kontestan termasuk kemampuan untuk menyebarkan informasi yang telah dibagikan oleh responden dalam kuesioner. Kemampuan yang lain yang ada pada peneliti adalah mampu untuk mengikhtisarkan informasi yang begitu banyak yang telah diceritakan oleh responden dalam wawancara. Dan waktu penelitian selama bulan Ramadhan tahun 1444 H atau tahun 2023.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, dan tindakan merupakan mayoritas data dalam penelitian kualitatif, dengan data pelengkap seperti catatan observasi, wawancara, dan sumber lain yang menjadi bagian sisanya. Menyikapi hal tersebut, telah terungkap informasi tentang pentingnya *qiyamul lail* dalam membangun karakter religius di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Hubbul Wathon Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Subjek dari mana data dikumpulkan adalah apa yang dimaksud ketika istilah "sumber data" digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan strategi naratif untuk lebih mendefinisikan subjek penelitian. Sebuah laporan naratif yang menceritakan garis waktu peristiwa secara menyeluruh dikenal sebagai penelitian

naratif. Dalam desain penelitian naratif, peneliti membuat cerita tentang pengalaman pribadi, mengumpulkan cerita tentang kehidupan orang, dan menggambarkan kehidupan mereka.<sup>60</sup>

Hal ini didukung oleh klaim bahwa observasi, Wawancara, Dokumentasi. Merupakan komponen penting dari penelitian kualitatif dan merupakan tanggung jawab peneliti untuk menentukan skenario keseluruhan.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka Peneliti menyimpulkan Penelitian ini merupakan penelitian naratif. Santri dan semua pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius dijadikan sebagai subjek kajian untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti memerlukan cara untuk mengumpulkan data agar memperoleh data-data selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung.<sup>61</sup>

Untuk memperoleh data bagi penelitiannya, peneliti memerlukan suatu metode. Agar memperoleh data-data selama penelitian berlangsung. Akibatnya ada tiga strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sementara penelitian mereka sedang dilakukan. Yaitu:

##### **a. Metode Wawancara**

Wawancara adalah melakukan tanya jawab secara langsung dan bertatap

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 163.

<sup>61</sup> Bakri, Masykuri, (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2003), 118.

muka antara pewawancara dan penanya atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).<sup>62</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang mana peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti.

#### b. Observasi

Metode observasi merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan disengaja dengan memanfaatkan indra manusia, terutama penggunaan mata, untuk mengamati dan mencatat semua kejadian dan fenomena sosial yang dapat diamati secara langsung saat terjadi. Penting untuk memperhatikan bahwa dalam metode observasi, perhatian yang cermat terhadap indra manusia sangat penting agar dapat mengamati kejadian secara rinci dan maksimal.<sup>63</sup>

Oleh karena itu, observasi dapat dilakukan dengan menggunakan pengamatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap. Peneliti melakukan identifikasi terhadap lingkungan pesantren dengan membuat catatan lapangan menjadi instrumen pengamatan atau dengan menggunakan alat elektronik untuk mengirimkan citra pada saat observasi sedang berlangsung.

#### c. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara dan observasi dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi yang mereka gunakan untuk menangkap secara lengkap data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan kedua teknik sebelumnya. Dokumentasi yang digunakan penyidik disini berupa foto dan stempel tanggal dan waktu dimulainya penyidikan.

---

<sup>62</sup> Ibid.

<sup>63</sup> Walgito, Bimo. Bimbingan+Konseling (Studi & Karir). Yogyakarta: C. V ANDI OFFSET, 2010, halaman 61.

## F. Analisis Data

Metodologi analisis data merupakan suatu proses yang melibatkan persiapan data agar dapat dianalisis dan diungkapkan dalam bentuk kalimat atau paragraf. Pada analisis data kualitatif, tujuannya adalah untuk memahami situasi sosial yang terkait dengan individu anggota kelompok serta hubungan di antara mereka. Dalam konteks ini, analisis data akan dilakukan secara kualitatif dengan tujuan mengubah data dari bentuk baris menjadi bentuk yang lebih bermakna dan dapat diinterpretasikan.<sup>64</sup> Analisis berikut akan dilakukan secara kualitatif untuk mengubah ukuran data dari baris, yaitu:

### a. Pengumpulan Data

Pengolahan data dimulai dengan mengumpulkan semua data yang terkumpul dengan menggunakan berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan melalui penelitian.

### b. Mereduksi data

Peneliti menelaah kembali menyimpulkan semua catatan yang disebabkan oleh teknologi informasi, wawancara, dan dokumen-dokumen. Redaksi data adalah proses pengorganisasian data menjadi narasi yang koheren yang difokuskan pada masa kini.<sup>65</sup>

### c. Penyajian Data

Dalam hal ini, peneliti bekerja untuk memprioritaskan data yang relevan sehingga informasi yang mereka peroleh dapat digali dan memiliki alat yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian mereka. Namun dalam penelitian ini, partisipan diminta untuk menyerahkan deskripsi dan narasi agen tunggal.

---

<sup>64</sup> Sugiyono. Op. Cit, hlm. 329.

<sup>65</sup> Ibid.

Uraian singkat membahas ciri-ciri karakter khusus yang ingin ditekankan oleh penulis, termasuk yang terkait dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan *Qiyamul Lail* serta faktor pendukung dan penghambatnya.<sup>66</sup>

#### d. Kesimpulan

Setelah pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya dalam analisis adalah mengumpulkan dan memverifikasi kesimpulan. Ketika peneliti mencari informasi kunci dalam data yang disediakan dan kemudian mengeluarkannya untuk mengatasi masalah dengan penelitian mereka.<sup>67</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, penting untuk melakukan pemeriksaan data sebagai bagian dari tahap uji keabsahan data. Tujuan dari uji keabsahan data adalah untuk memastikan keilmiahan penelitian dan melakukan pengujian terhadap data yang telah dikumpulkan. Menurut Lincoln dan Guba, terdapat empat kriteria yang digunakan untuk menentukan keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Melalui teknik pemeriksaan, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang baik dan dapat diandalkan untuk mendukung temuan penelitian.<sup>68</sup>

Enkripsi data mutlak diperlukan jika data yang telah diperoleh dipercaya dan ditangani dengan integritas. Satu-satunya metode yang paling efektif untuk mengurangi kesalahan dalam pengolahan data yang dikumpulkan selama penelitian dikenal sebagai "pengecekan data keabsahan", yang pasti akan berdampak pada

---

<sup>66</sup> Ibid.

<sup>67</sup> Ibid.

<sup>68</sup> Sugiyono, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD, (Bandung: PT Alfabet, 2016), hlm 109.

hasil akhir dari setiap penelitian yang diberikan.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini, triangulasi bilangan digunakan. Pengujian keabsahan data triangulasi sumber dilakukan dengan cara meneliti data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Fokus esai ini adalah bagaimana mengembangkan karakter religius seseorang melalui kegiatan keagamaan. Triangulasi data dengan sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber, antara lain sumber dari pengasuh pondok pesantren, Ustad pondok pesantren, Pengurus pondok pesantren, Dan santri, Serta data hasil pengamatan (observasi).

## **H. Prosedur Penelitian**

Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan Tahap yang merupakan awal sebelum peneliti melakukan penelitian dilapangan. Kegiatan pada tahapan ini meliputi:
  - a. Memilih lokasi penelitian.
  - b. Menyusun rancangan penelitian.
  - c. Konsultasi dengan dosen wali dan dosen pembimbing.
  - d. Mengurus surat perijinan penelitian di Fakultas.
  - e. Mengurus perijinan dengan lembaga.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan Tahapan ini merupakan tahapan ketika peneliti berada dilapangan, adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahapan ini

---

<sup>69</sup> Ibid.

meliputi:

- a. Peneliti melakukan pengamatan terkait kegiatan *qiyamul lail* di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah.
  - b. Peneliti mengumpulkan data dan informasi terkait Urgensi *Qiyamul Lail* Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
  - c. Peneliti mengroscek terkait data-data yang kurang jelas dan kurang lengkap.
3. Tahap Analisis Data Pada tahapan ini peneliti menyusun data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumtasi dan bahan-bahan lainnya yang kemudian dianalisis meliputi:
- a. Peneliti menganalisis data yang telah terkumpul.
  - b. Peneliti mendeskripsikam data-data yang telah didapat.
  - c. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian.
4. Tahap Penulisan Laporan Pada tahapan ini peneliti menyusun penelitian ke dalam bentuk lapooran penelitian skirpsi yang bertumpu dengan pedoman penyusunan proposal skripsi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Ponpes Hubbul Wathon As-Syafi'iyah**

Pada awalnya, pondok pesantren yang akhirnya diberi nama Hubbul Wathon As-Syafi'iyah ini merupakan sebuah Majelis Taklim dan Dzikir yang bernama Al-Fattah. Majelis ini dibentuk pada tahun 1997, yang bertempat di daerah Betek, Kota Malang. Pada awal pelaksanaannya, K.H Subhan Efendi Subhan selaku pendiri dan pengasuh melaksanakan kegiatan majelis dengan berkeliling dari satu rumah ke rumah jama'ah yang lain, dan dari suatu daerah ke daerah yang lain. Dengan berkembangnya majelis dan semakin bertambahnya jama'ah terutama dari kalangan pemuda seperti mahasiswa, maka pada tahun 2012 dibangun Masjid dengan nama Hubbul Wathon di daerah Jl. Sunan Muria II, Kota Malang. Selain sebagai tempat beribadah untuk umum, pada malam pelaksanaan majelis, masjid ini juga difungsikan untuk mempermudah jama'ah dalam mengikuti kegiatan majelis sehingga tidak perlu berkeliling ke daerah yang jauh.

Titik awal pendirian pondok pesantren dimulai pada tahun 2012, setelah pembangunan Masjid Hubbul Wathon. Dengan semakin berkembangnya majelis, maka dibangun 3 buah kamar disamping masjid sebagai tempat singgah bagi jama'ah dari luar kota yang memang bertempat di kota Malang untuk menempuh Pendidikan kuliah, kerja, dan sebagainya. 3 pemuda inilah yang menjadi santri generasi pertama.

Secara singkatnya, pada tahun 2017 didirikan pondok pesantren secara

resmi dengan nama yang sama dengan Masjid, yakni Hubbul Wathon Asy-Syafi'iyah. Sehingga, dirumuskan system pembelajaran Diniyah yang bertujuan agar santri yang sebelumnya hanya mengikuti kegiatan majelis, bisa mendapatkan dasar Pendidikan agama sebagai bekal bagi mereka menjalankan kehidupan di era globalisasi ini. Pengembangan terus dilakukan hingga pada tahun 2020 pondok pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah memiliki total 9 kamar yang mampu menampung 36 santri.

Pada tahun 2023, pengasuh mendapat suatu isyarah atau petunjuk dari istikharah sehingga dilakukan perubahan nama pondok pesantren menjadi Maq'ad Sidq yang berarti "tempat bagi orang-orang yang jujur" yang diambil dari Al-Quran, surat Al-Qamar, ayat 54-55. Perubahan nama pondok pesantren ini juga telah mendapat restu dan do'a dari dua orang Habaib, yaitu Sayyid Muhammad Aqiel bin Ali Al Mahdaly dan Habib Ahmad Umar bin Ja'far Al Hamid. Hingga saat ini, pondok pesantren ini terus berkembang dan berusaha untuk mencapai tujuan yakni untuk membekali generasi muda dengan dasar ilmu agama di era perubahan global yang sangat cepat ini.

## 2. Identitas

Nama Lembaga	: Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah
Didirikan pada	: 2017
Izin Operasional	: SK Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertahanan Nasional Nomor : 417/KEP- 400.20.3/XI/2017, Tanggal 02 November 2017

Alamat	: Jl. Sunan Muria No. II
RT/RW	: 001/007
Kelurahan	: Dinoyo
Kecamatan	: Lowokwaru
Kode Pos	: 65145
Kabupaten/Kota	: Kota Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Website	: <a href="http://www.hubbulwathon_mlg.sch.id">http://www.hubbulwathon_mlg.sch.id</a>
Email	: <a href="mailto:hubbulwathon_malang@gmail.com">hubbulwathon_malang@gmail.com</a>
Nomor telepon	: (0354)-88025

### 3. Visi, Misi

Visi: Menjadi pondok pesantren yang unggul dalam pengembangan karakter santri yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan kearifan lokal.

Misi:

- 1) Membentuk santri yang memiliki akhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Menyediakan pendidikan Islam yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.
- 3) Mendorong pengembangan potensi santri dalam bidang akademik, sosial, dan spiritual.
- 4) Menjalin kemitraan dengan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan lingkungan sekitar.

#### 4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah ialah hal yang sangat penting dalam suatu kelembagaan karena dengan adanya struktur organisasi maka terstruktur dengan baik didirikan nya lembaga tersebut. Sebagai data dokumentasi peneliti mengambil bagan struktur organisasi di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang akan di lampirkan pada lampiran penelitian, sebagai penguat bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian sesuai data yang di ambil di lokasi tersebut. Berikut ini struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

Tabel Organisasi

Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah

No	NAMA	JABATAN
1	K.H. Subhan Efendi	Pengasuh
2	Agus Salim	Ketua
3	Rheza Pradika Affandi	Wakil Ketua
4	Rizal Khoirul Umam	Sekretaris
5	Dimas Azrif R	Bendahara

#### 5. Data Santri

Santri merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran, selain itu berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran indikatornya adalah dari santri. Berdasarkan data informasi di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, jumlah keseluruhan santri tahun pelajaran 2022/2023 adalah 28 santri.

**Tabel 4.2**

Data keseluruhan jumlah santri  
Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas Ula	L	16	28
2	Kelas Wustha	L	12	

## 6. Data Ustad

Ustad merupakan tokoh yang berperan sangat sentral dalam pembelajaran, karena santri memperhatikan setiap tindakan ustad/guru. Oleh karena itu, ustad memegang peranan penting dalam proses penanaman nilai. Berdasarkan informasi dan observasi Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang pada tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut.

**Tabel 4.3**

Data Jumlah Ustad  
Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah

No	Uraian	Pendidik
1	Laki-laki	6
2	Perempuan	0
	Total	6

## 7. Aktifitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran di pondok pesantren berfokus pada pendidikan agama Islam. Santri belajar Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Tafsir, dan bahasa Arab. Pembelajaran dilakukan melalui diskusi interaktif antara guru

dan santri. Selain itu, praktik ibadah seperti sholat dan dzikir juga ditekankan. Tujuannya adalah menciptakan generasi yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

### Kegiatan Harian

Gambar 4.1

HARI	WAKTU	KEGIATAN	KITAB	PENGAJAR
Senin	18.00-19.00	Majelis Dhalail Khoirot	Dhalail Khoirot	Gus Subhan
	19.30-20.00	Latihan Ceramah/ Khutbah	Buku Ceramah	Ustadz Agus
Selasa	18.00-19.00	Ta'lim Hadits	Bulughul Maram	Ustadz Nasirudin
	19.30-20.30	Majelis Dzikir Al-Fatah	Buku Catatan	Gus Subhan
Rabu	18.00-19.00	Pembacaan Ratib Al-Haddad	Ratib Al-Haddad	Habib Ahmad Umar Al-Hamid
	19.00-19.20	Ta'lim Nahwu Kelas Ula	Matan Jurumiyah Kertas HVS	Ustadz Khumaidi
	19.20-19.45	Ta'lim Fiqih Kelas Ula	Matan Safinatun Najah	Ustadz Khumaidi
	19.45-20.05	Ta'lim Nahwu Kelas Wustho	Syarah Mukhtashor Jidan	Ustadz Khumaidi
	20.05-20.30	Ta'lim Fiqih Kelas Wustho	Taqrib	Ustadz Khumaidi
Kamis	18.00-18.30	Yasin & Tahlil	Buku Yasinan	Kondisional
	19.15-20.00	Sholawatan	Maulid Diba'	Kondisional
Jum'at	19.00-19.20	Talim Hadits Kelas Ula	Lubabul Hadits	Ustadz Reza Alvian
	19.20-19.45	Ta'lim Akhlak Kelas Ula	Taisirul Kholaq	Ustadz Reza Alvian
	19.45-20.05	Talim Hadits Kelas Wustho	Lubabul Hadits	Ustadz Reza Alvian
	20.05-20.30	Ta'lim Hadits Fiqih Kelas Wustho	Bulughul Maram	Ustadz Reza Alvian
Sabtu	19.00-19.20	Ta'lim Bahasa Arab Kelas Ula	Bahasa Arab Kitab Madarij Jilid 1	Ustadz Muhammad Fadil
	19.20-19.45	Ta'lim Tauhid Kelas Ula	Matan Aqidatul Awam	Ustadz Muhammad Fadil
	19.45-20.05	Ta'lim Bahasa Arab Kelas Wustho	Bahasa Arab Kitab Madarij Jilid 2	Ustadz Muhammad Fadil
	20.05-20.30	Ta'lim Tauhid Kelas Wustho	Kitab Jalaul Afwam	Ustadz Muhammad Fadil
Ahad	19.00-19.20	Ta'lim Al-Qur'an Kelas Ula {Binnadzri}	Al-Qur'an	Ustadz Khamdan
	19.20-19.45	Ta'lim Al-Qur'an Kelas Ula {Binnadzri}	Al-Qur'an	Ustadz Khamdan
	19.45-20.05	Ta'lim Al-Qur'an Kelas Wustho {Tahfidz}	Al-Qur'an	Ustadz Khamdan

### Kegiatan Mingguan

Gambar 4.2

NO	KEGIATAN
1.	RO'AN Bersama Membersihkan Area Masjid & Kamar Mandi Setiap Hari Jum'at
2.	RO'AN Bersama Membersihkan Area Lingkungan Pondok & Kamar Santri Setiap Hari Ahad
3.	Shalat Malam Amalan Sunan Kalijaga Setiap Hari Jum'at
4.	Ziarah Makam Di Pondok Bahrul Maghfiroh Malang

### Kegiatan Bulanan

Gambar 4.3

NO	KEGIATAN
1.	Yasin Fadhilah Setiap Malam Jum'at Legi
2.	Melaksanakan Shalat 100 Raka'at
3.	Khotmul Qur'an
4.	Ziarah Makam di Malam Rabu
5.	

## B. Hasil Penelitian

Adanya data dan hasil wawancara serta dokumentasi maka menghasilkan data-data yang sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, sehingga mendapatkan data sebagai berikut:

### 1. Proses Penerapan *Qiyamul Lail* Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang

#### a Latar belakang program *qiyamul lail*

Program *qiyamul lail* dicetuskan oleh K.H Subhan Efendi, hal yang melatarbelakangi dicetuskannya program *qiyamul lail* adalah.

*“Latar belakange iku yo gus iku prihatin delok permasalahan-permasalahan umat, jamaah pada waktu iku tahaun 2007 ya iku pada akhire gus ajak sholat untuk melaksanakan qiyamul lail untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan iku, keronon gak duwe tempat maka gus iku ngelakoni sholat iku keliling, omahe sopo yo poro jamaah seng bermasalah-bermasalah iku dari satu tempat ke tempat lain, dari situ timbullah keinginan dar warga sekitar, kok ben benggi yo onok sembayang koyok iku permasalahan iku mau satu persatu iso terselesaikan, dan selekane gus iku gae dakwah pada saat waktu itu gus iso nge islamno seorang pendeta muda yang ke dua bahkan*

*seorang kiyai Abdullah almarhum iku melok nang gus qiyamul lail iku termasuk gurunya gus yai Hasan, lah teko kunu iku di dukung poro yai poro ulama.*<sup>70</sup> [SE.RM1.01]

Berikut adalah penjelasan mengenai latar belakang yang membuat K.H Subhan Efendi prihatin melihat permasalahan umat dan jamaah pada tahun 2007. Pada saat itu, di akhir tahun 2007, K.H Subhan Efendi mengajak jamaah untuk melaksanakan *qiyamul lail* (sholat malam) guna menyelesaikan permasalahan yang ada. Karena tidak memiliki tempat tetap, K.H Subhan Efendi melakukan sholat keliling dari satu tempat ke tempat lain untuk menjawab kebutuhan jamaah yang memiliki berbagai masalah. Dari situ muncul keinginan dari warga sekitar untuk mengadakan *qiyamul lail* serupa agar permasalahan yang ada dapat diselesaikan satu per satu. Selanjutnya, K.H Subhan Efendi juga memberikan dakwah pada waktu itu dan berhasil mengislamkan seorang pendeta muda yang kedua dan seorang kiyai bernama Abdullah (almarhum), yang termasuk guru K.H Subhan Efendi dalam menjalankan ibadah *qiyamul lail* (sholat malam).

*“gus di dukung kongkon ngelanjutno gak kok karepe gus dewe, suatu saat di daerah pantai selatan iku onok mushola koyok gubuk nemen sangat memperhatikan jadi masyarakat nek kunu iku lek sholat beralaskan tikar karpet lantai bahkan qur’an iku wes suwek-suwek kabeh dampar dan sebagainya iku ae ga onok, lah di sebelah mushola iku onok rumah satu petak dihuni lima jiwa bapak, ibuk anake telu, begitu bapake meninggal kerono bapake iku penarik sampah, anake iki mau kerono gak duwe biaya tengah wengi iku diparani beberara visionaris sing akhire di baiat seng arek iki sekolahe biaya hidupe di biyayai dan sebagainya, isuk dadi non muslim gus nyekseni dewe dengan mata kepala dewe gus iku nuanggis lah teko kunu tekate gus untuk menguatkan mempertahankan qiyamul lail iku tambah gede keinginane gus.”*<sup>71</sup> [SE.RM1.01]

K.H Subhan Efendi mendapatkan dukungan dari beberapa yai (ulama) dan

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan K.H Subhan efendi pada tanggal 14 April 2023 pukul 20:00 WIB.

<sup>71</sup> Ibid.

jamaah dalam melanjutkan aktivitasnya tanpa melihat apa yang diinginkan oleh K.H Subhan Efendi sendiri. Suatu saat di daerah pantai selatan, ada mushola yang sangat sederhana dan memprihatinkan. Masyarakat di sana bahkan harus sholat dengan alas tikar, tidak ada karpet atau lantai, dan mushola tidak memiliki Al-Qur'an. Di sebelah mushola tersebut, ada satu rumah yang dihuni oleh lima orang, yaitu seorang ayah, ibu, dan tiga anak. Setelah sang ayah meninggal dunia, anak-anaknya mengalami kesulitan karena sang ayah adalah tukang sampah dan tidak ada sumber penghasilan tetap. Salah satu anak ingin melanjutkan sekolah, namun tidak memiliki biaya. Kemudian, setelah menjadi non-Muslim, K.H Subhan Efendi memutuskan untuk memberikan bantuan dengan menggunakan sumber daya dan penglihatannya sendiri. Hal ini membuat K.H Subhan Efendi semakin bersemangat untuk memperkuat dan mempertahankan ibadah *qiyamul lail*.

*“pada akhire didukung ambek poro jamahe gus santri-santri iku mau sampek iso nang probolinggo, pasuruhan sampai nang suroboyo nang omahe jamaah-jamaah jenenge jamaah qiyamul lail iku keliling dari rumah ke rumah iku latar belakange kenopo gus sampek saiki meng istiqomahkan qiyamul lail karena qiyamul lail bukan hanya sebatas munajat kita dari seorang hamba kepada sang kholiq kerono biyen qiyamul lail iku wajib ya meskipun saiki iku yo sunnahe nunnah muakad, sunnah tapi wajib kanggone wong mukmin ternyata bukan sebatas penghambaan iku mau, dengan adanya kegiatan qiyamul lail iku silaturrahim kekeluargaane iso terjaga kekuatane wong islam iku yo ndek kunu iku mau yang kedua permasalahanne iku persis koyo janjine allah dan rasulnya bahwa semua permasalahan iku akan di urai lek awake dewe bener-bener pasrah dalam artian munajjat ke gusti allah kang moho ampun seng diberi dengan nama qiyamul lai dadi sampek saiki gus tetep konsisten tetep istiqomah ngelakoni qiyamul lail iki mau.”<sup>72</sup>*  
**[SE.RM1.01]**

K.H Subhan Efendi mendapatkan dukungan dari para jamaah dan santri-santri yang bahkan bersedia menyebar hingga ke daerah Probolinggo, Pasuruan, dan Surabaya, mengunjungi rumah-rumah jamaah dengan nama jamaah *qiyamul*

---

<sup>72</sup> Ibid.

*lail*. Latar belakangnya adalah untuk mempertahankan dan menguatkan kekuatan umat Islam. Yang kedua, tujuan dari aktivitas ini adalah untuk menjawab janji Allah dan Rasul-Nya bahwa semua permasalahan akan diurai oleh individu yang sepenuhnya pasrah kepada Allah dan berdoa memohon ampunan-Nya dalam bentuk ibadah *qiyamul lail*. Oleh karena itu, hingga saat ini, K.H Subhan Efendi tetap konsisten dan istiqomah dalam menjalankan ibadah *qiyamul lail*.

b Waktu Pelaksanaan Program *Qiyamul Lail*

Adapun pelaksanaannya sesuai hasil observasi yang di lakukan peneliti pada 11 April 2023 menunjukkan bahwa:

Lokasi pelaksanaannya dilaksanakan di masjid Hubbul wathon Jl. Sunan Muria II Blok C, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, lebih tepatnya di sebelah utara gedung D UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Jadwal kegiatan tersebut terdiri dari beberapa aktivitas yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Pada pukul 19:00 - 19:30 dilakukan persiapan kegiatan untuk memastikan segala sesuatunya siap. Kemudian, pada pukul 19:30 - 20:00 dilaksanakan *qiyamul lail*, yaitu sholat malam yang dilakukan secara berjamaah. Setelah sholat, pada pukul 20:00 - 20:30 dilakukan dzikir, yaitu mengingat dan menyebut nama Allah dengan penuh khusyuk. Selanjutnya, pada pukul 20:30 - 20:45 ada ceramah, di mana seseorang memberikan pengajaran atau pencerahan tentang agama.<sup>73</sup> [LO.RM1.01]

Adapun sholat yang dilakukan dalam kegiatan tersebut antara lain: sholat taubat 2 rakaat, sholat hajat 2 rakaat, sholat mutlak 2 rakaat, sholat tasbih 4

---

<sup>73</sup> Hasil Observasi penelitian pada tanggal 11 April 2023.

rakaat, dan sholat witir 3 rakaat. Sholat-sholat ini memiliki kekhususan dan tujuan yang berbeda, seperti memohon ampunan, memohon hajat atau kebutuhan, dan berzikir dengan menggunakan tasbih.

*“Ya tentunya gus poro jamaah poro santri dan yang terpenting iku gus yaitu guru kita seng nuntun lan mimpin batin kita.”<sup>74</sup> [AS.RM1.01]*

Dalam kegiatan tersebut, terlibat beberapa komponen yang memiliki peran penting. Pertama, ada Kiyai, yang merupakan sosok ulama atau pemimpin pondok pesantren yang memberikan petunjuk dan bimbingan spiritual kepada santri dan jama'ah. Kiyai memiliki otoritas dan pengetahuan yang mendalam dalam agama Islam.

Kemudian, ada Ustadz, yang bertugas sebagai pendidik agama dan pemimpin dalam pelaksanaan kegiatan seperti dzikir dan ceramah. Ustadz memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengajarkan ajaran agama kepada santri dan jama'ah.

Selanjutnya, terlibat juga Santri, yaitu para peserta didik di pondok pesantren yang aktif terlibat dalam kegiatan seperti persiapan, pelaksanaan sholat, dzikir, dan mendengarkan ceramah. Santri menjalani proses pembelajaran agama dan karakter di bawah bimbingan Kiyai dan Ustadz.

Terakhir, ada Jama'ah, yaitu orang-orang yang ikut serta dalam kegiatan tersebut sebagai anggota komunitas yang beribadah bersama. Jama'ah dapat terdiri dari santri, masyarakat sekitar, atau orang-orang yang tertarik untuk mengikuti kegiatan di pondok pesantren tersebut.

Dengan melibatkan komponen-komponen ini, kegiatan *qiyamul lail* dan

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Agus Salim pada tanggal 17 April 2023 pukul 19:40 WIB.

sholat yang dilakukan dapat menjadi ajang pembentukan karakter religius yang melibatkan pemimpin spiritual, pendidik agama, peserta didik, dan anggota komunitas yang beribadah bersama-sama.

## 2. Urgensi *Qiyamul Lail* Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang

Untuk mengetahui urgensi *qiyamul lail* dalam pembentukan karakter religius di pondok pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang maka peneliti melakukan pengambilan informasi data dari berbagai narasumber untuk mendapatkan data yang valid dan dapat di pertanggungjawabkan.

Peneliti melakukan wawancara dengan K.H Subhan Efendi selaku pengasuh pondok pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang beliau menjelaskan:

*“Puenting banget dadi dari beberapa jamaah dunia hitam dulu seng dilakoni sedemikian rupa moh limo ya iku opo ae iku deng di lakoni begitu masuk kegiatan qiyamul lail perubahane begitu sangat drastis gak kurang satu tahun dia tobat bener bener dan kehidupane sehari harinya berubah drastic sampek dia menjadi salah satu warga gondanglegi sukses, seng asale nakale luar biasa bisa merubah prilaku dia istiqomah ikut gus pada saat itu qiyamul lail perubahane sangat signifikan merubah perilaku merubah minset kehidupan hablumminallah hablum minnannas, dan banyak yang lainnya bahkan begitu pentingnya untuk dapat merubah nilai nila religious seseorang yai Abdullah, mbah yai Hasan pun tetep qiyamul lail sekarang beliau menyebarkan di pantai selatan.”<sup>75</sup> [SE.RM2.01]*

Dalam beberapa kasus yang luar biasa, ada beberapa individu yang sebelumnya terlibat dalam kegiatan yang negatif dan merugikan. Namun, ketika mereka terlibat dalam *qiyamul lail*, yaitu shalat malam, perubahan yang sangat drastis terjadi dalam hidup mereka. Dalam waktu kurang dari satu tahun, mereka benar-benar bertaubat dan hidup mereka mengalami perubahan yang signifikan.

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan K.H Subhan efendi pada tanggal 14 April 2023 pukul 20:00 WIB.

Mereka menjadi warga yang sukses dan mampu mengubah perilaku mereka secara istiqomah, yang berarti konsisten dan berkomitmen. Melalui *qiyamul lail*, mereka mengubah perilaku mereka, mengubah pandangan hidup mereka, dan menjalin hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia. Inilah yang menjadi penting dalam mengubah nilai-nilai keagamaan seseorang, dan kisah kesuksesan ini juga telah diikuti oleh tokoh agama seperti Yai Abdullah dan Mbah Yai Hasan, yang kini menyebarkannya di pantai selatan.

Peneliti melakukan wawancara dengan ustad Agus Salim selaku ketua pondok pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang beliau menjelaskan:

*“Kok seberapa penting, yo puenting mas untuk merubah karakteristik awake dewe kepingin selamat opo ora pingin urip penak pora kepingin tercapai opo ogak cita-citae nah dengan sholat malam sholat tahjud itu harapanya ya mudah mudahan semua bisa tercapai ya sangat puenting sekali bahkan Allah sudah menjamin nahwasanya orang yang mau istiqomah menjalankan sholat malam terserah sholat malam apa saja, sebagai usaha batin kita mas makanya kita tidak pernah ngerti tuhan emberikan rezeki macam-macam ilmu makanya dulu saya pernah bilang teman-teman kuliah saya yang nilanya A,B,A,B mungkin mohon maaf di social masyarakat masih dibawah saya ya maknya itu kita berusaha secara lahir batin ya sinau macem macem menurut yang di ajarkan guru dan dosen kita ya secara batinya itu kita tekankan lagi untuk bisa melaksanakan itu, itukan sebagai pendorong kita gak tau nanti kita jadi apa kesinipun saya nanti oleh opo saya juga gak tau.”<sup>76</sup> [AS.RM2.01]*

*Qiyamul lail*, terutama sholat tahajud, sangatlah penting karena itu dapat membantu mengubah karakteristik diri kita. Dengan melaksanakan *qiyamul lail* harapanya agar semua keinginan kita, seperti keamanan, kehidupan yang berkualitas, dan mencapai tujuan kita, dapat terwujud, dan cita-cita tercapai. Allah sendiri telah menjamin bahwa orang yang istiqomah dalam menjalankan *qiyamul lai* lakan mendapatkan berbagai rezeki dan ilmu yang beragam. Oleh

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Agus Salim pada tanggal 17 April 2023 pukul 19:40 WIB.

karena itu, kita tidak pernah tahu bagaimana Tuhan akan memberikan berkah kepada kita. Itu sebabnya, saya pernah menyampaikan kepada teman-teman kuliah saya bahwa mendapatkan nilai A, B, A, B saja belum tentu menjamin kesuksesan kita di masyarakat. Oleh karena itu, kita harus berusaha secara lahir dan batin, belajar dengan berbagai macam ilmu sesuai yang diajarkan oleh guru dan dosen kita, serta menguatkan sisi batin kita untuk melaksanakan sholat malam. Qiyamul lail menjadi motivasi bagi kita karena kita tidak tahu apa yang akan kita capai di masa depan.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Wahyu Sasmito selaku santri pondok pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang beliau menjelaskan:

*“Penting karena dengan melaksanakan qiyamul lail jadi lebih ingat kepada allah, dan menjadi disiplin waktu dalam beribadah terutama sholat 5 waktu.”*<sup>77</sup> [SA.RM2.01]

Melaksanakan *qiyamul lail* atau sholat malam memiliki pentingnya karena membantu kita menjadi lebih ingat kepada Allah dan memperkuat hubungan spiritual kita. Dengan melakukan sholat malam secara teratur, kita meningkatkan kesadaran kita akan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melaksanakan sholat malam juga membantu kita mengembangkan disiplin waktu dalam beribadah, terutama dalam menjaga kewajiban sholat lima waktu. Dengan mengatur waktu dan melaksanakan *qiyamul lail*, kita melatih diri untuk menjadi lebih teratur dan konsisten dalam menjalankan ibadah harian kita. Hal ini memperkuat ikatan kita dengan Allah dan membantu kita menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan religius.

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan cak Sasmito pada tanggal 16 April 2023 pukul 19:19 WIB.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan cak Itong selaku santri pondok pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang beliau menjelaskan:

*“Yo penting. Yo kepingin ngerubah awak, awale iku itungane jenuh dadi wong ndek embong dadi wong nakal soale opo dadi wong iku ojok nangung lek nakal nakal pisan polae opo cek weruh dadi wong nakal iku ngene ta tibakno teko kunu iku aku iso milih mumpung wong tuwo isek onok nyobak se aku tak ngerubah awakku belajar sholat 5 waktu lan ibadah liyane.”<sup>78</sup>*  
**[IT.RM2.01]**

Kegiatan *qiyamul lail* itu penting bagi saya karena saya ingin mengubah diri saya. Sebelumnya, saya merasa bosan dan terjebak dalam lingkungan yang tidak baik, sehingga saya menjadi orang yang nakal. Saya menyadari bahwa menjadi orang nakal tidaklah menguntungkan dan hanya akan merugikan diri sendiri. Oleh karena itu, saya memutuskan untuk memanfaatkan kesempatan selagi masih muda untuk mencoba mengubah diri melalui belajar melaksanakan sholat 5 waktu dan ibadah ibadah yang lainnya.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat *Qiyamul Lail* Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang**

Terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *qiyamul lail* dalam pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat menjadi pendukung dan penghambat:

#### **a. Faktor Pendukung:**

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan cak Itong pada tanggal 15 April 2023 pukul 20:20 WIB.

Adapun dampak *qiyamul lail* dalam pembentukan karakter religius di pondok pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan cak itong sebagai berikut:

*“Alhamdulillah sing tak olehi iku siji aku duwe guru iku seng temenan beliau ngekei amalan sing temenan, bahkan aku mempelajari iku temenan, onok suatu kebanggaan tertentu gae aku, ndek antara arek arek iku bed owes di kei amalan karo gus rifan di paring mimpi ketemu abah guru sekumpul, iqbal mbuh ketemu sopo, mas jabrik kepingin jodohe ketemu, lah aku pingin opo ketemu kanjeng nabi Muhammad SAW masyaallah Allahumma solliala sayyidina Muhammad wa alaali sayyidina Muhammad, dadi aku di peseni terusno le wes apik awakmu dadi saiki aku belajar sholat 5 waktu seng luwih apik lek arep maksiat eling maring gus lan wedi kro pengeran.”<sup>79</sup>*  
**[IT.RM3.01]**

Alhamdulillah, saya merasa sangat bersyukur karena memiliki seorang guru yang memberikan contoh amalan yang baik dan saya belajar darinya. Hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi saya, di antara teman-teman saya yang memiliki pengaruh dan kearifan spiritual yang berbeda. Ada yang belajar dari Rifan, ada yang bermimpi bertemu dengan guru sekumpul, ada juga yang berharap bertemu dengan seseorang. Sedangkan saya, saya sangat ingin bertemu dengan Baginda Nabi Muhammad SAW. Subhanallah, Allahumma salli ala sayyidina Muhammad wa ala ali sayyidina Muhammad. Oleh karena itu, saya diperintahkan untuk terus memperbaiki diri dan belajar melaksanakan sholat lima waktu dengan lebih baik, serta selalu ingat kepada guru dan menjaga komitmen yang telah dipegang.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Wahyu Sasmito santri pondok pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang beliau menmaparkan:

*“Trimo ing pandume gusti allah rezeki yang di berikan, menehi ucapan syukur, Gusti Allah sing wes ngasih rezeki. Kudu dianggep teges karakter*

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan cak Itong pada tanggal 15 April 2023 pukul 20:20 WIB.

*religius kita, sing wes ngakoni ketaatan lan ketaatan kita nganti Gusti Allah. Menahi trimo bakal nguatke hubungan spiritual kita karo Gusti Allah lan ngerti yen kabeh sing kita punyak iku saka Gusti Allah. Trimoning rezeki iso bisa nginspirasi kita kanggo mbagawane karo wong liyane, nglebokno wong sing kurang untung, lan nggawe urip sing penuh karo trimo lan dedikasi kanggo Gusti Allah.”<sup>80</sup> [SA.RM3.01]*

Saya bersyukur atas karunia dan rezeki yang diberikan oleh Allah. Rasa syukur ini menjadi bagian dari karakter religius kita sebagai umat Muslim. Ketika kita menerima rezeki dari Allah dengan hati yang tulus dan mengucapkan rasa syukur, itu mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan kita terhadap Allah. Karakter religius melibatkan pengakuan atas segala yang Allah berikan kepada kita, baik dalam bentuk rezeki materi, kesehatan, kebahagiaan, maupun peluang yang diberikan-Nya. Dengan bersyukur, kita memperkuat ikatan spiritual kita dengan Allah dan menyadari bahwa segala sesuatu yang kita miliki berasal dari-Nya. Rasa syukur juga dapat menginspirasi kita untuk berbagi rezeki dengan orang lain, membantu mereka yang kurang beruntung, dan menjalani kehidupan yang penuh dengan rasa syukur dan pengabdian kepada Allah.

*“Banyak, menjadi manusia yg sabar, bersikap sykur, menerima segala apa yang di berikan allah, dan tau bagaimana cara memanusiaikan manusia.”<sup>81</sup> [RI.RM3.01]*

*“Ya tentunya gus poro jamaah poro santri dan yang terpenting iku gus yaitu guru kita seng nuntun lan mimpin batin kita.”<sup>82</sup> [AG.RM3.01]*

Dengan demikian, melalui peran dan bimbingan gus, serta melalui pelaksanaan ibadah qiyamul lail yang didukung olehnya, pembentukan karakter religius dapat terwujud dalam diri para jamaah atau santri. Hal ini membantu

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan cak Sasmito pada tanggal 16 April 2023 pukul 19:19 WIB.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Rifan pada tanggal 16 April 2023 pukul 20:22 WIB.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Agus Salim pada tanggal 17 April 2023 pukul 19:40 WIB.

mereka dalam mengembangkan kesadaran spiritual, ketaqwaan, dan kecintaan terhadap agama, serta memperkuat ikatan mereka dengan Tuhan.

Berdasarkan sumber diatas dapat di simpulkan:

1. Kepemimpinan yang Visioner: Kehadiran K.H. Subhan Efendi sebagai pemimpin yang visioner dan berkomitmen menjadi faktor penting dalam mendukung penerapan qiyamul lail. Kepemimpinan yang kuat dan inspiratif mampu memotivasi para santri untuk terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.
2. Dukungan Komunitas dan Ulama: Adanya dukungan dari komunitas sekitar, termasuk ulama dan jamaah, memberikan dukungan moral dan materiil dalam pelaksanaan qiyamul lail. Dukungan ini memperkuat kesadaran dan keikutsertaan para santri dalam menjalankan ibadah tersebut.
3. Lingkungan yang Mendukung: Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan qiyamul lail. Dengan adanya fasilitas seperti masjid, jadwal yang terstruktur, dan dukungan penuh dari pengelola pondok pesantren, para santri dapat melaksanakan qiyamul lail dengan nyaman.

b. Faktor Penghambat:

*“Aku wonge iku lek duwe masalah sumpek meneng tak selesaikno dewe lek iso soale opo masalah iki yo gegara aku dewe dari pada pas lagi sumpek aku sholat qiyamul lail nang pondok gak fokus.”<sup>83</sup> [IT.RM3.01]*

Seorang individu mengalami kesulitan dalam melaksanakan qiyamul lail di pondok pesantren karena merasa memiliki banyak masalah yang membebani pikirannya. Ia merasa tidak dapat fokus dalam menjalankan ibadah qiyamul lail

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan cak Itong pada tanggal 15 April 2023 pukul 20:20 WIB.

karena pikirannya teralihkan oleh masalah-masalah yang sedang dihadapinya.

*“Kendalaku seng pertama sakit, sudah janji sama teman, rekan kerja atau onok panggilan kantor mendadak.”*<sup>84</sup> [SA.RM3.01]

Seseorang mengalami kendala dalam melaksanakan qiyamul lail di pondok pesantren karena beberapa alasan. Salah satu kendala yang dihadapinya adalah sakit, sehingga tidak dapat melaksanakan ibadah qiyamul lail dengan optimal. Selain itu, ia juga memiliki janji atau perjanjian dengan teman, rekan kerja, atau adanya panggilan kantor mendadak yang mengganggu jadwal pelaksanaan qiyamul lail.

*“Di jauhi teman’ di anggap sok alim, Bekerja ketika lembur atau shift siang, dan sakit.”*<sup>85</sup> [RI.RM3.01]

Seorang individu menghadapi beberapa hambatan dalam melaksanakan qiyamul lail di pondok pesantren. Salah satu hambatan yang dihadapinya adalah sikap teman-temannya yang menjauhinya dan menganggapnya sok alim karena aktifitas qiyamul lail yang dilakukannya. Selain itu, ia juga mengalami kesulitan karena harus bekerja lembur atau shift siang yang mengganggu jadwal pelaksanaan qiyamul lail. Selain itu, adanya kondisi sakit juga menjadi kendala dalam melaksanakan ibadah tersebut.

Berdasarkan sumber diatas dapat di simpulkan tentangan faktor penghambat:

1. Kehidupan Sehari-hari: Kehidupan sehari-hari yang sibuk dan tuntutan lainnya dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan qiyamul lail. Kesibukan di sekolah, kampus, pekerjaan, atau aktivitas lainnya bisa

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan cak Sasmito pada tanggal 16 April 2023 pukul 19:19 WIB

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Rifan pada tanggal 16 April 2023 pukul 20:22 WIB.

menghalangi partisipasi aktif para santri dalam melaksanakan ibadah tersebut.

2. Ketidakstabilan Motivasi: Beberapa santri mungkin menghadapi ketidakstabilan motivasi dalam menjalankan qiyamul lail. Motivasi awal yang tinggi dapat berkurang seiring waktu, terutama jika mereka tidak melihat perubahan yang signifikan dalam diri mereka sendiri.
3. Kurangnya Pemahaman dan Kesadaran: Beberapa santri mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang pentingnya qiyamul lail dalam pembentukan karakter religius. Kurangnya pemahaman dan kesadaran ini dapat menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Program *qiyamul lail* (sholat malam) dan hubungannya dengan pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah. Program ini merupakan salah satu upaya pondok pesantren dalam membentuk santri yang memiliki karakter religius yang kuat. Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang program *qiyamul lail*, implementasi program tersebut, manfaatnya dalam pembentukan karakter religius, serta evaluasi dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program tersebut.

#### **A. Analisis Proses Penerapan *Qiyamul Lail* Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon AS-Syafi'iyah Malang.**

*Qiyamul lail* yang dikenal oleh masyarakat adalah shalat tahajud sedangkan menurut istilah *qiyamul lail* adalah menegakkan atau menghidupkan malam dengan amalan- amalan yang utama seperti shalat tahajjud, witr, membaca al qur'an serta berdzikir dan bertafakur dengan penuh rasa khusyu', tawadhu', dan thuma'ninah dan lain- lain yang dilaksanakan setelah melakukan shalat isya' sampai terbitnya fajar, baik dikerjakan sebelum tidur maupun sesudahnya.<sup>86</sup>

Proses Penerapan *qiyamul lail* di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang dapat dilakukan berdasarkan data yang telah disediakan. Berikut ini adalah beberapa poin yang dapat dibahas:

Latar belakang dan motivasi awal: K.H Subhan Efendi merasa prihatin melihat permasalahan umat dan jamaah pada tahun 2007. Ia mengajak jamaah

---

<sup>86</sup> Hamidah Sulaiman *Keajaiban Qiammul Lail Dalam Merawat Masalah Kemurungan. Satu Kajian Kes* Fakulti Pendidikan Universiti Malaya, Kuala Lumpur 2019.

untuk melaksanakan *qiyamul lail* guna menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan tidak memiliki tempat tetap, K.H Subhan Efendi melakukan sholat keliling dari satu tempat ke tempat lain untuk menjawab kebutuhan jamaah. Hal ini menjadi awal mula keinginan dari warga sekitar untuk mengadakan *qiyamul lail* serupa.

Penyebaran kegiatan *qiyamul lail*: K.H Subhan Efendi mendapatkan dukungan dari beberapa yai (ulama) dan jamaah dalam melanjutkan aktivitasnya. Bahkan, aktivitas ini menyebar hingga ke daerah Probolinggo, Pasuruan, dan Surabaya, di mana mereka mengunjungi rumah-rumah jamaah dengan nama jamaah *qiyamul lail*. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan dan menguatkan kekuatan umat Islam.

Waktu sepertiga malam pertama yaitu (setelah isya' hingga pukul 22.00). Ini adalah waktu yang baik. Kamu bisa tidur sehabis isya' dan bangun sebelum pukul sepuluh malam. Waktu sepertiga malam kedua (pukul 22.00-01.00). Ini adalah waktu utama. Namun tergantung keinginan masing-masing pihak yang ingin mengerjakan shalat tahajud, Waktu sepertiga malam terakhir (pukul 01.00-04.00 atau menjelang subuh). Ini adalah waktu yang utama, karena waktu ini mayoritas orang banyak yang sudah pada tidur. Jadi waktu ini sangatlah istijabah Menurut keterangan yang shahih, saat ijabah (dikabulkannya do'a) memang berada pada waktu sepertiga malam terakhir.<sup>87</sup>

Penjelasan mengenai jadwal kegiatan dan sholat yang dilakukan dalam kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>87</sup> Habib Idrus Al-Hamid, *Keajaiban Shalat Tahajud*, (Surabaya: Pustaka Media, 2009), h. 19

Jadwal kegiatan tersebut terdiri dari beberapa aktivitas yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Pada pukul 19:00 - 19:30, dilakukan persiapan kegiatan untuk memastikan segala sesuatunya siap. Kemudian, pada pukul 19:30 - 20:00, dilaksanakan qiyamul lail, yaitu sholat malam yang dilakukan secara berjamaah. Sholat malam merupakan sholat yang dilakukan setelah waktu Isya' dan sebelum waktu Subuh. Dalam Islam, sholat malam memiliki nilai keutamaan dan disunnahkan untuk dilakukan.

Setelah sholat malam, pada pukul 20:00 - 20:30, dilakukan dzikir, yaitu mengingat dan menyebut nama Allah dengan penuh khusyuk. Dzikir merupakan aktivitas spiritual yang penting dalam agama Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperkuat ikatan dengan-Nya. Dalam waktu tersebut, mungkin dilakukan berbagai bentuk dzikir, seperti membaca istighfar (mohon ampunan), tahmid (pengagungan), tasbih (menghitung dengan menggunakan tasbih), atau dzikir-dzikir lainnya.

Selanjutnya, pada pukul 20:30 - 20:45, terdapat ceramah yang dilakukan. Ceramah merupakan pengajaran atau pencerahan tentang agama yang diberikan oleh seseorang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terkait dengan agama Islam. Ceramah ini bertujuan untuk memberikan pengajaran dan pemahaman kepada jamaah mengenai ajaran-ajaran agama, nilai-nilai spiritual, atau topik-topik tertentu yang berkaitan dengan agama.

Adapun salat yang dilakukan dalam kegiatan tersebut antara lain:

1. Salat Taubat 2 rakaat: Salat taubat dilakukan untuk memohon ampunan Allah atas dosa-dosa yang telah dilakukan. Salat ini merupakan bentuk tobat dan

kesungguhan dalam bertaubat kepada Allah.

2. Salat Hajat 2 rakaat: Salat hajat dilakukan untuk memohon hajat atau kebutuhan kepada Allah. Salat ini dianjurkan saat seseorang memiliki keinginan khusus atau membutuhkan pertolongan Allah dalam suatu urusan.
3. Salat Mutlak 2 rakaat: Salat mutlak merupakan salat yang dilakukan secara sukarela tanpa ada alasan atau tujuan khusus. Salat ini dapat dilakukan sebagai bentuk ibadah tambahan untuk mendekatkan diri kepada Allah.
4. Salat Tasbih 4 rakaat: Salat tasbih dilakukan dengan membaca dzikir khusus setelah setiap rakaatnya. Salat ini bertujuan untuk berzikir dan mengingat Allah dengan menggunakan tasbih atau penghitung dzikir.
5. Salat Witir 3 rakaat: Salat witir dilakukan setelah salat Isya' dan sebelum waktu Subuh. Salat ini merupakan salat sunnah yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Salat witir biasanya dilakukan dengan menjalankan tiga rakaat, meskipun ada juga yang melaksanakan dengan satu rakaat tunggal. Salat witir adalah salah satu bentuk ibadah yang memiliki keutamaan khusus, dan dianggap sebagai penutup ibadah malam.

Setiap jenis salat yang disebutkan dalam kegiatan tersebut memiliki kekhususan dan tujuan yang berbeda. Salat taubat dilakukan untuk memohon ampunan atas dosa-dosa, salat hajat untuk memohon hajat atau kebutuhan, salat mutlak sebagai bentuk ibadah tambahan tanpa tujuan khusus, salat tasbih untuk berzikir menggunakan tasbih, dan salat witir sebagai penutup ibadah malam.

Kegiatan-kegiatan tersebut mencerminkan praktik ibadah dan spiritualitas dalam agama Islam. Dalam melaksanakan sholat dan dzikir, umat Muslim

berusaha mendekatkan diri kepada Allah, memohon ampunan-Nya, dan menguatkan ikatan dengan-Nya. Melalui pengajaran dan pencerahan yang diberikan dalam ceramah, jamaah dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam mengenai ajaran agama serta nilai-nilai yang harus dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dirancang untuk memperkuat ikatan individu dengan Tuhan, meningkatkan spiritualitas, dan mengarahkan hidup sesuai dengan ajaran agama. Dengan melibatkan diri dalam praktik keagamaan seperti ini, individu dapat memperkuat karakter religius dan mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Allah serta komunitas keagamaan.

Pemilihan lokasi dan jadwal kegiatan: Pelaksanaan *qiyamul lail* di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah dilakukan di Masjid Hubbul Wathon, Jl. Sunan Muria II Blok C, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Jadwal kegiatan terdiri dari beberapa aktivitas yang di mulai setelah isya', seperti persiapan kegiatan, pelaksanaan *qiyamul lail*, dzikir, dan ceramah. Setiap aktivitas memiliki waktu yang ditentukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan.

Jenis sholat yang dilakukan: Dalam kegiatan *qiyamul lail* di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah, terdapat beberapa jenis sholat yang dilaksanakan, antara lain sholat taubat, sholat hajat, sholat mutlak, sholat tasbih, dan sholat witir. Setiap jenis sholat memiliki kekhususan dan tujuan yang berbeda, seperti memohon ampunan, memohon hajat atau kebutuhan, serta berzikir.

## **B. Analisis Urgensi *Qiyamul Lail* Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon AS-Syafi'iyah Malang**

Dalam Surat As-Sajjad ayat 16 dan 17 memberikan penjelasan bahwa bagi mereka yang melaksanakan shalat malam (*Qiyamul Lail*), mereka akan diberikan hak untuk menikmati taman- taman surga dan keindahan yang Allah SWT ciptakan di dalamnya. Hal ini merupakan perwujudan dari kasih sayang Allah terhadap mereka, karena mereka termasuk golongan orang-orang yang bertakwa.<sup>88</sup>

Faktor Kultural adalah faktor mencakup pengaruh lingkungan sosial, budaya, dan nilai-nilai agama yang diterima dan diajarkan dalam komunitas atau keluarga individu. Lingkungan yang kaya akan nilai-nilai agama dan praktik keagamaan yang konsisten dapat mempengaruhi individu untuk mengembangkan sikap keberagamaan yang kuat.<sup>89</sup>

*Qiyamul Lail* memiliki urgensi yang besar dalam pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang, berdasarkan penjelasan dari para pihak terkait. Berikut adalah beberapa alasan mengapa *Qiyamul lail* dianggap penting:

a) Berdasarkan indikator keyakinan dan Praktik Agama

1. Perubahan Perilaku yang Drastis

Menurut K.H. Subhan Efendi, banyak jamaah yang awalnya terjerumus dalam kehidupan yang buruk dan gelap berhasil mengalami perubahan yang signifikan setelah terlibat dalam kegiatan *qiyamul lail*. Mereka mengalami pertobatan yang mendalam dan kehidupan sehari-hari mereka berubah secara

---

<sup>88</sup> Amin Abdullah Asy-Syaqawy, Keutamaan Shalat Malam, terj. Muzaffar Sahid Mahsun, (Yogyakarta: Islamhouse, 2009), hlm. 3.

<sup>89</sup> Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: CV Rajawali, 1992), 37

drastis. Hal ini menunjukkan bahwa *qiyamul lail* mampu merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik.

Hal ini terdapat pada urgensi *Qiyamul Lail* Membersihkan Jiwa

"فَأَلَّهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَزَّاهَا"

Artinya: "Maka Allah memberi ilham kepadanya (jiwa) untuk berbuat kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikannya."<sup>90</sup>

## 2. Mengubah Nilai-nilai Religius

Terdapat pada indikator Pengamalan Dalam religiusitas islam, dimensi ini dapat diwujudkan melalui sikap ramah dan baik kepada orang lain, memperjuangkan kebenaran dan keadilan, disiplin menghargai waktu, menghargai orang lain, dan lain sebagainya.<sup>91</sup>

Para pihak terkait, seperti K.H. Subhan Efendi, Yai Abdullah, dan Mbah Yai Hasan, menyatakan bahwa *qiyamul lail* memiliki peran penting dalam merubah nilai-nilai religius seseorang. Melalui kegiatan ini, seseorang dapat memperkuat hubungan dengan Allah (*hablumminallah*) dan juga meningkatkan hubungan dengan sesama manusia (*hablumminannas*). *Qiyamul lail* memberikan kesempatan untuk mendalami ajaran agama secara lebih mendalam dan memperkuat keimanan.

Motivasi dan Pendorong dalam Perjalanan Kehidupan

---

<sup>90</sup> Surah Asy-Syams (91).

<sup>91</sup> Ibid.

Ustad Agus Salim mengungkapkan bahwa *qiyamul lail* memiliki peran penting sebagai motivasi dan pendorong dalam perjalanan kehidupan. Dalam menghadapi berbagai tujuan dan cita-cita, melaksanakan sholat malam menjadi sarana untuk mengharapkan kemudahan dan keberkahan dari Allah. *Qiyamul lail* membantu dalam menguatkan kekuatan batin, menjadikan seseorang lebih tekun dalam belajar, berusaha, dan menghadapi tantangan hidup.

b) Terkait Indikator Pengalaman (Penghayatan)

Dalam islam, pengalaman ini disebut dengan ihsan. Setelah memiliki keyakinan dan juga pelaksanaan ajaran agama dengan optimal, selanjutnya tercapailah situasi yang disebut dengan ihsan. ihsan sendiri berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan merasa dilihat oleh Allah dalam kehidupannya.<sup>92</sup>

1. Disiplin Waktu dan Kedisiplinan Beribadah

Wahyu Sasmito, seorang santri, menjelaskan bahwa melaksanakan *qiyamul lail* membantu dalam mengingat Allah secara lebih intens dan melatih disiplin waktu dalam beribadah, terutama dalam menjalankan sholat lima waktu. Disiplin waktu merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter religius, karena dengan memiliki jadwal dan rutinitas ibadah yang teratur, seseorang dapat memperkuat ketaatan dan kecintaan kepada Allah.

2. Pembentukan Karakter dan Perubahan Diri

Cak Itong, seorang santri, menjelaskan bahwa *qiyamul lail* memiliki urgensi karena mampu membantu dalam merubah diri dan membentuk karakter

---

<sup>92</sup> Ibid.

yang lebih baik. Melalui pelaksanaan sholat lima waktu dan ibadah lainnya, seseorang dapat memperoleh kebijaksanaan, kedisiplinan, dan ketaqwaan yang mendalam.

Dengan melihat penjelasan dari berbagai pihak terkait, dapat disimpulkan bahwa *qiyamul lail* memiliki urgensi yang tinggi dalam pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang. Melalui kegiatan *qiyamul lail*, para santri di pondok pesantren ini memiliki kesempatan untuk mengubah perilaku mereka secara drastis, memperkuat nilai-nilai religius, meningkatkan disiplin waktu dan kedisiplinan beribadah, serta menjadi motivasi dan pendorong dalam perjalanan kehidupan mereka.

### **C. Analisis faktor pendukung dan penghambat *Qiyamul Lail* Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon AS-Syafi'iyah Malang**

Ahli psikologi agama barat yakni Glock dan Stark dalam Muhaimin mengemukakan bahwa penerapan dalam konsep Dimensi praktik agama ini berkaitan dengan pemujaan, ketaatan, atau hal-hal yang berkaitan dengan agama sebagai konsekuensi atas komitmen yang sudah diambil. Dalam konsep islam, hal ini bisa disebut dengan ibadah. Ciri religiusitas dari seorang muslim dapat dilihat dari ibadahnya.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Ibid.

Ibadah Qiyamul Lail memberikan kesempatan untuk merenungkan dan memperbaiki hubungan dengan Allah secara pribadi. Dalam ketenangan malam yang sunyi, hati seseorang cenderung lebih terbuka dan fokus untuk beribadah. Dalam keheningan tersebut, seseorang dapat mencurahkan segala keluh kesah, keinginan, dan doa-doa mereka kepada Allah. Hal ini memberikan perasaan ketenangan, kelegaan, dan kedamaian dalam hati yang membutuhkannya.<sup>94</sup>

Berdasarkan data yang disediakan, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan qiyamul lail dalam pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang.

Faktor pendukung yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kepemimpinan yang visioner

Kehadiran K.H. Subhan Efendi sebagai pemimpin yang visioner dan berkomitmen menjadi faktor penting dalam mendukung penerapan qiyamul lail. Kepemimpinan yang kuat dan inspiratif mampu memotivasi para santri untuk terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.

2. Dukungan komunitas dan ulama

Adanya dukungan dari komunitas sekitar, termasuk ulama dan jamaah, memberikan dukungan moral dan materiil dalam pelaksanaan qiyamul lail. Dukungan ini memperkuat kesadaran dan keikutsertaan para santri dalam menjalankan ibadah tersebut.

3. Lingkungan yang mendukung

---

<sup>94</sup> Al-Muhtadi, Abdullah. (2016). "Menyingkap Tabir Kehidupan Malam." Tazkia Publishing.

Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan qiyamul lail. Dengan adanya fasilitas seperti masjid, jadwal yang terstruktur, dan dukungan penuh dari pengelola pondok pesantren, para santri dapat melaksanakan qiyamul lail dengan nyaman.

Seseorang yang secara teratur melakukan qiyamullail (shalat malam) dan beristighfar (memohon ampunan) kepada Allah di siang hari akan dijauhkan dari perbuatan mencuri. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah qiyamullail dan istighfar memiliki pengaruh positif dalam menjaga seseorang dari melakukan perbuatan dosa seperti mencuri.<sup>95</sup>

Sementara itu, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang mungkin dihadapi:

1. Kehidupan sehari-hari: Kesibukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti tuntutan di sekolah, kampus, pekerjaan, atau aktivitas lainnya, bisa menjadi penghambat dalam melaksanakan qiyamul lail. Para santri mungkin menghadapi kesulitan untuk menemukan waktu yang cukup atau merasa lelah setelah menjalani rutinitas harian.
2. Ketidakstabilan motivasi: Beberapa santri mungkin menghadapi ketidakstabilan motivasi dalam menjalankan qiyamul lail. Motivasi awal yang tinggi dapat berkurang seiring waktu, terutama jika mereka tidak melihat perubahan yang signifikan dalam diri mereka sendiri.
3. Kurangnya pemahaman dan kesadaran: Beberapa santri mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang pentingnya qiyamul lail dalam

---

<sup>95</sup> Muhammad Bagir, *Fiqh Praktis I (Seputar Penyempurnaan Ibadah Ritual): Menurut Al-Quran, As-Sunnah, dan Pendapat Ulama*“, (Bandung: Karisma, 2008), hlm. 257.

pembentukan karakter religius. Kurangnya pemahaman dan kesadaran ini dapat menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut.

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat, penting untuk dilakukan upaya pendidikan dan sosialisasi yang lebih intensif mengenai keutamaan dan manfaat qiyamul lail. Peningkatan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya ibadah ini dapat dilakukan melalui pengajaran, kajian agama, ceramah, dan pendekatan personal yang melibatkan santri secara aktif. Selain itu, pendekatan yang menginspirasi dan memberikan motivasi kepada santri untuk tetap berkomitmen dalam melaksanakan qiyamul lail juga perlu diterapkan.

Dengan mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, pondok pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang dapat memperkuat penerapan qiyamul lail dalam pembentukan karakter religius para santri. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

1. Pendidikan dan sosialisasi yang intensif: Pondok pesantren dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran para santri mengenai keutamaan dan manfaat qiyamul lail melalui pendekatan edukatif yang melibatkan pengajaran, kajian agama, ceramah, dan diskusi kelompok. Dengan penjelasan yang jelas dan inspiratif, para santri akan lebih memahami pentingnya ibadah ini dalam memperkuat karakter religius.
2. Pembinaan motivasi: Penting bagi pondok pesantren untuk membina motivasi santri dalam melaksanakan qiyamul lail. Hal ini dapat dilakukan melalui pembinaan personal dan kelompok, di mana para santri diberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai spiritual dan manfaat ibadah tersebut.

Selain itu, penggunaan contoh-contoh positif dan cerita inspiratif juga dapat memotivasi para santri untuk tetap berkomitmen dalam melaksanakan qiyamul lail.

3. Pembentukan lingkungan yang kondusif: Pondok pesantren perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan qiyamul lail. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti tempat ibadah yang nyaman dan jadwal yang terstruktur. Selain itu, peran pengelola pondok pesantren dalam memberikan dukungan penuh dan memfasilitasi kegiatan qiyamul lail juga sangat penting.
4. Pengembangan kesadaran spiritual secara holistik: Selain fokus pada ibadah qiyamul lail, pondok pesantren dapat mengembangkan kesadaran spiritual para santri secara holistik. Ini dapat meliputi pengajaran tentang nilai-nilai agama, pelatihan etika, dan pengembangan karakter yang mencakup aspek kebaikan, kejujuran, kesabaran, dan sikap pengabdian kepada Tuhan dan sesama.

Dengan menggabungkan upaya pendidikan, pembinaan motivasi, dan menciptakan lingkungan yang kondusif, pondok pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang dapat mengatasi faktor penghambat dan meningkatkan penerapan qiyamul lail dalam pembentukan karakter religius para santri. Dengan demikian, santri dapat lebih mendalami spiritualitas mereka, meningkatkan ketaqwaan, dan memperkuat ikatan mereka dengan Tuhan, serta mengamalkan ajaran agama secara lebih komprehensif dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis terhadap data yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa qiyamul lail memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang. Beberapa poin penting yang mendukung kesimpulan ini antara lain:

1. Proses penerapan qiyamul lail di pondok pesantren dilakukan dengan latar belakang dan motivasi awal yang kuat dari K.H Subhan Efendi. Penyebaran kegiatan qiyamul lail juga dilakukan dengan dukungan dari ulama dan jamaah, serta pemilihan lokasi dan jadwal kegiatan yang teratur.
2. Qiyamul lail memiliki urgensi yang besar dalam pembentukan karakter religius di pondok pesantren. Kegiatan ini mampu mengubah perilaku seseorang secara drastis, mengubah nilai-nilai religius, melatih disiplin waktu dan kedisiplinan beribadah, serta menjadi motivasi dan pendorong dalam perjalanan kehidupan.
3. Faktor pendukung qiyamul lail di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang: kepemimpinan visioner, dukungan komunitas dan ulama, lingkungan kondusif. Faktor penghambat: kesibukan sehari-hari, ketidakstabilan motivasi, kurangnya pemahaman. Solusinya: pendidikan intensif, pembinaan motivasi, lingkungan yang mendukung. Tujuannya: memperkuat penerapan qiyamul lail dan membentuk karakter religius santri.

Dengan demikian, qiyamul lail dapat dianggap sebagai metode yang efektif dalam pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Malang. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan ketaatan, kedisiplinan, hubungan spiritual dengan Allah, inspirasi, dan motivasi para santri. Melalui qiyamul lail, para santri dapat menjadi individu yang lebih taat beribadah, menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, dan memperkuat keimanan mereka.

## **B. Saran**

Untuk memperluas pemahaman tentang peran qiyamul lail dalam pembentukan karakter religius di pondok pesantren, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan. Penelitian tersebut dapat melibatkan sampel yang lebih besar atau melibatkan pondok pesantren lain dengan latar belakang dan konteks yang berbeda. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang efektivitas metode ini dalam konteks yang lebih luas.

Dalam rangka optimalisasi peran qiyamul lail dalam pembentukan karakter religius, disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan yang berkaitan dengan metode ini. Pelatihan tersebut dapat melibatkan pengajar, ulama, dan staf pendukung di pondok pesantren, sehingga mereka dapat memberikan panduan yang baik kepada para santri. Selain itu, bimbingan individu atau kelompok juga dapat diberikan kepada para santri untuk memperdalam pemahaman mereka tentang qiyamul lail dan manfaatnya dalam pengembangan spiritual.

## DAFTAR PUSTAKA

- AENUN GHURROH “*Pembentukan Karakter Disiplin Santri Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Sholat Tahajud Di Pondok Pesantren sihididiyah 3 Karawang*” Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Jakarta, 2022
- Anisya Apriliana “*IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA DI SD QURAN BAHRUSYIFA LUMAJANG SKRIPSI*” Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2022
- Ash-Syai'ari Muhammad Ibnu Shalih Al-Ishaq. 2007. Semangat Tahajud. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Bakri, Masykuri, (Ed.), (2003) *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang.
- Dian, Majid Abdul & Andayani 2011. Pendidikan Karakter Prespektif Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fakhrul, Rizal Muzammil (2020) “*MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM MABIT (MALAM BINA IMAN DAN TAQWA) DI MAN MODEL BANDA ACEH*” Jurnal Kalam Agama dan Sosial Humaniora Volume 8 Nomor 2.
- Firnandi, Tasbihana Ayuningtyas (2020) *PENGARUH QIYAMUL LAIL TERHADAP STRESS PADA REMAJA*. Diploma thesis, STIKes BTH Tasikmalaya 2020
- Hamdani B.Dz. 2001. Pendidikan Ilahi dalam Islam. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Hamidah Sulaiman 2019 *KEAJAIBAN QIAMMUL LAIL DALAM MERAWAT MASALAH KEMURUNGAN. SATU KAJIAN KES* Fakulti Pendidikan Universiti Malaya, Kuala Lumpur.

- Khumaini Syaroh “*STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAANDI MI MA’ARIF NU PLOSOSETRO*” Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2021
- Lexi J.Moloeng, 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja
- Majid, A. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., & Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moelong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Rosda Karya Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhammad Shalih Ali Abdillah Ishaq, (2005)’’ Bersujud di Keheningan Malam 11 Jalan Menumbuhkan Gairah Qiyamul Lail’’, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Nur Hasib Muhammad “*PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) BATU*” Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2020
- Sadili Ahmad Nawawi. 2010. *Shalat Fardlu dan Sunnah*. Jakarta: Amzah
- Sugiyono. (2016). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD*. Bandung: PT Alfabet.
- Suyitno, (2018) *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep, Prinsip dan Operasionalnya* Tulungagung: Akademia Pustaka.

## LAMPIRAN

### Surat Izin pra penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
<http://fik.uin-malang.ac.id>, email : [fik@uin-malang.ac.id](mailto:fik@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1239/Un.03.1/TL.00.1/05/2023 22 Mei 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Hubbul wathon As-Syafi'iyah  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Jabbar Maulana Alfari
NIM	: 19110191
Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023
Judul Proposal	: <b>Urgensi Qiyamul Lail dalam Pembentukan Karakter Religius di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As- Syafi'iyah Kecamatan Lowokwaru kota Malang</b>

di beri izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP-19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Surat Izin pra penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

---

Nomor : 1333/Un.03.1/TL.00.1/05/2023 29 Mei 2023  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah  
 di  
 Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Jabbar Maulana Alfarizi
NIM	: 19110191
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023
Judul Skripsi	: <b>Urgensi Qiyamul Lail dalam Pembentukan Karakter Religius di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Kecamatan Lowokwaru kota Malang</b>
Lama Penelitian	: <b>Juni 2023</b> sampai dengan <b>Agustus 2023</b> (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 Muhammad Walid, MA  
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

### Lembar Hasil Observasi

Nama Peneliti : Jabbar Maulana Alfarizi  
 Lokasi Penelitian : Masjid Hubbul Wathon  
 Pelaksanaan Observasi : 11 April 2023  
 Objek Penelitian : Kegiatan *Qiyamul Lail*  
 Catatan Penelitian

Lokasi kegiatan <i>Qiyamul Lail</i>	Dilaksanakan di masjid Hubbul wathon Jl. Sunan Muria II Blok C, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, lebih tepatnya di sebelah utara gedung D UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pelaksanaan <i>qiyamul Lail</i>	Dilaksanakan rutin setiap hari Selasa ba'da isya.
Komponen yang terlibat	Kiyai, Ustadz, Santri, Jama'ah
Rangkaian kegiatan	19:00 - 19:30 Persiapan kegiatan 19:30 - 20:00 <i>Qiyamul Lail</i> 20:00 - 20:30 dzikir 20:30 - 20:45 Ceramah  Sholat yang di lakukan antara lain: 2 rakaat sholat taubat 2 rakaat sholat hajat 2 rakaat sholat mutlak 4 rakaat sholat tasbih 3 rakaat sholat witr

Observer

Jabbar Maulana Alfarizi

**Transkrip Hasil Wawancara**  
**Pengasuh Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah**

Narasumber : K.H. Subhan Efendi

Tempat : Teras Rumah

Tanggal : 14 April 2023

Waktu : 20:00 WIB

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kode
1.	Apa yang Melatar belakang dicetuskannya program qiyamul lail di Ponpes Hubbul Wathon , gus?	Latar belakang iku yo gus iku prihatin delok permasalahan-permasalahan umat, jamaah pada waktu iku tahaun 2007 ya iku pada akhire gus ajak sholat untuk melaksanakan sholat bengi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan iku, keronu gak duwe tempat maka gus iku ngelakoni sholat iku keliling, omahe sopo yo poro jamaah seng bermasalah-bemasalah iku dari satu tempat ke tempat lain, dari situ timbullah keinginan dar warga sekitar, kok ben benggi yo onok sembayang koyok iku permasalahan iku mau satu persatu iso terselesaikan, dan selekane gus iku gae dakwah pada saat waktu itu gus iso nge islamno seorang pendeta muda yang ke dua bahkan seorang kiyai Abdullah almarhum iku melok nang gus qiyamul lail iku termasuk gurunya gus yai Hasan, lah teko kunu iku di dukung poro yai poro ulama,	[ SE. RM1.01]
2.	Tujuan utama dicetuskannya program qiyamul	Tujuane opo yo jelas salah sijine Pada saat iku gus ditimbali mbah yai Fattah	[ SE. RM1.01]

	<p>lail selain mengatasi masalahmasalah terdahulu dilapangan itu apa gus?</p>	<p>“kowe ngelakoni opo” aku arep iki jamaah karo jamaah qiyamul lail “oh yo apik, dino opo kowe ngelakoni?” dinone iki sesuai petunjuk mbah yai Fattah sesuai hasil istikhoroh beliau pada saat iku “yo sek kowe dino opo tak delokno disek” nah jame biyen iku qiyamul lail di mulai jam 12 malem sampek menjelang subuh tapi perkembangan ya dari jamaah, santri iku maeng onok sing nyambut gawe isuke macem-macem dengan segala aktivitasnya ambek gus di wiwiti bakda isya’ dalam artian gus penegn ngajari, ngajarno nang poro jamaah poro santri pentingnya qiyamul lail dadi tujuan awal gus koyok ngeneki maeng dalam proses pembelajarn sedikit demi sedikit akan tergerak poro santri poro jamaah kegitan iki mau akhire ngelakoni duduk mari isya’ karena sesuai dengan porsinya sepertiga malam terakhir iku seng luwih apik dadi gus kepingin di tanemno nang poro jamaah poro santri ojok sampek ninggalno qiyamul lail dilakoni setelah isya’ kerono pembelajaran iki mau cekne duwe ati gak iso ninggalno bahwa itu adalah bukan merupakan kewajiban tapi kebutuhan beribadah para santri, awake dewe seng butuh bukan kewajiban pokok tak lakoni gugur dadi tujuane bukan seperti iku, untuk meningkatkan ketaqwaan kita mangkene ndek kunu iku ono “Kul inkuntum tuhibbunallah” lek kon percoyo meluo aku kan ngunu dawuhe rasulullah, ndek</p>	
--	---	--	--

		<p>kunu iku mangkane perlu di ajarkan nilai-nilai ketaqwaan iku ono beberapa persyaratan untuk di lalui salah sijine adus wengi tapi dengan demikian seng di lakoni iku inyaallah oleh barokah ada keberkahan ndek kunu iku kerono barokah iku kebaikan-kebaikan yang timbul seng awak dewe lakoni, opomaneh ikimau di dawuhno oleh guru-guru kita ulama-ulama kita utamane mbah yai Fattah seng beliau itu adalah sayyidul ilmu pedange ilmu ahli mursyid, salah satu mursyid toriqoh qodariyah naqsabandi dan beliau adalah salah seoang ulama mastur yang mana banyak sekali ulama yang belajar ke beliau termasuk dulu salah sijine pak Soekarno presiden RI pertama Indonesia gus Dur pun tabarrukan nang mbah yai Fattah banyak ulama-ulama termasuk syekh Ali Dresmo muride mbah yai Fattah, termasuk pendiri ponpen Annur bululawang belajare nang mbah yai Fattah, dadi iku perlu lah qiyamul lail di istiqomahke karena dapat memecahkan permasalahan-permasalahan.</p>	
3.	<p>Seberapa penting <i>Qiyamul Lail</i> Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon AS-Syafi'iyah Malang?</p>	<p>Puenting banget dadi dari beberapa jamaah dunia hitam dulu seng dilakoni sedemikian rupa moh limo ya iku opo ae iku deng di lakoni begitu masuk kegiatan qiyamul lail perubahane begitu sangat drastis gak kurang satu tahun dia tobat bener bener dan kehidupane sehari harinya berubah drastic sampek dia menjadi salah satu warga gondanglegi sukses, seng asale</p>	[ SE. RM2.01]

		<p>nakale luar biasa bisa merubah perilaku dia istiqomah ikut gus pada saat itu qiyamul lail perubahane sangat signifikan merubah perilaku merubah mindset kehidupan hablumminallah hablumminannas, dan banyak yang lainnya bahkan begitu pentingnya untuk dapat merubah nilai nila religious seseorang yai Abdullah, mbah yai Hasan pun tetep qiyamul lail sekarang beliau menyebarkan di pantai selatan.</p>	
--	--	--	--

### Transkrip Hasil Wawancara

#### Pengurus Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah

Narasumber : Agus Salim S.Pd. I  
 Tempat : Masjid Hubbul Wathon  
 Tanggal : 17 April 2023  
 Waktu : 19:40 WIB

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kode
1.	Seberapa penting <i>qiyamul lail</i> dalam pembentukan karakter religius di pondok pesantren hubbul wathon as-syafi'iyah Malang?	Kok seberapa penting, yo puenting mas untuk merubah karakteristik awake dewe kepingin selamat opo ora pingin urip penak pora kepingin tercapai opo ogak cita-citae nah dengan sholat malam sholat tahjud itu harapanya ya mudah mudahan semua bisa tercapai ya sangat puenting sekali bahkan Allah sudah menjamin nahwasanya orang yang mau istiqomah menjalankan sholat malam terserah sholat malam apa saja, sebagai usaha batin kita mas makanya kita tidak pernah	[AS.RM2.02]

		<p>ngerti tuhan emberikan rezeki macam-macam ilmu makanya dulu saya pernah bilang teman-teman kuliah saya yang nilanya A,B,A,B mungkin mohon maaf di social masyarakat masih dibawah saya ya maknya itu kita berusaha secara lahir batin ya sinau macem macem menurut yang di ajarkan guru dan dosen kita ya secara batinya itu kita tekankan lagi untuk bisa melaksanakan itu, itukan sebagai pendorong kita gak tau nanti kita jadi apa kesinipun saya nanti oleh opo saya juga gak tau.</p>	
2.	<p>Kapan dan dimana pelaksanaan program <i>qiyamul lail</i> diselenggarakan, ustadz?</p>	<p>Ya di masjid iki Hubbul Wathon harine selasa bakda isya dan aku juga mboten faham kenapa harinya selasa dan jamnya habis isya padahal fadhilahe ya sepertiga malam terakhir karena saya sudah percaya dengan guru yaitu gus jadi gak pernah nakokno, kalau dulu ke turen ke gondanglegi sering. Kalau masalah hari saya kurang faham kok gak hari senin nopo kamis ya niku mau mas wes manut pituduh guru ya sudah ikuti saja. Makanya dulu itu ada jamaah yang waktu sholat witr ga pernah ikut klo sholat-sholat yang lain ikut mungkin meneruskan di rumah.</p>	[AS.RM1.01]
3.	<p>Bagaimana Penerapan <i>Qiyamul Lail</i> Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon AS-</p>	<p>Ya iku bakda isya gak suwi sholat ada beberapa sholat pertama sholat taubat 2 rokaat sholat hajat 2 rokaat, sholat mutlaq 2 rokaat sholat tasbih 4 rokaat sholat witr 3 rokaat</p>	[AS.RM1.01]

	Syafi'iyah Malang?	lanjut dengan dzikir amaliah amaliah yang di berikan gus dan diakhiri dengan sedikit nasehat beliau.	
4.	Siapa saja komponen yang terlibat dalam pengembangan program <i>qiyamul lail</i> dalam pembentukan karakter religius ustadz?	Ya tentunya gus poro jamaah poro santri dan yang terpenting iku gus yaitu guru kita seng nuntun lan mimpin batin kita.	[AS.RM1.01]
5.	Progres terhadap perkembangan santri setelah dilaksanakan program, terutama program <i>qiyamul lail</i> ?	Ya lek mungkin nati setelah sholat gak dapet opo opo pasti ada keberkahan karena melaksanakan apa yang menjadi janji allah dengan kegiatan yang ada disini kedepanya saya lihat mulai bisa istiqomah dalam ibadah belajar ya semua kegiatan apapun dalam karakter biar yang kurang baik menjadi baik, yang sudah baik menjadi lebh baik lagi. Kita dorong kepada teman teman biar punya semangat belajar ya sama sama kita belajar tbiar lebih faham terutama ilmu ilmu agama seperti fadilahnya qiyamul lail itu sendiri.	[AS.RM3.01]
6.	Boleh dipaparkan permasalahan umum di lembaga tentang pembentukan karakter religius?	Mungkin ya dampaknya belum bisa dirasakan masyarakat sekitar hanya kita kita sendiri yang meraskan menurut saya masih ada kurangnya komunikasi	[AS.RM3.01]

**Transkrip Hasil Wawancara**  
**Santri Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah**

Narasumber : Cak Itong  
 Tempat : Ponpes Habib Taufiq Bumiayu  
 Tanggal : 15 April 2023  
 Waktu : 20:00 WIB

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kode
1.	Bagaimana pentingnya <i>qiyamul lail</i> dalam pembentukan karakter religius di pondok pesantren hubbul wathon as-syafi'iyah Malang?	Yo penting banget,	
2.	Apa motivasi yang membuat anda mengikuti kegiatan <i>qiyamul lail</i> ?	Yo kepingin ngerubah awak, awale iku itungane jenuh dadi wong ndek embong dadi wong nakal soale opo dadi wong iku ojok nangung lek nakal nakal pisan polae opo cek weruh dadi wong nakal iku ngene ta tibakno teko kunu iku aku iso milih mumpung wong tuwo isek onok nyobak se aku tak ngerubah awakku belajar sholat 5 waktu lan ibadah liyane.	[IT.RM2.01]
3.	Permasalahan apa yang terjadi setelah mengikuti <i>qiyamul lail</i> ?	Dampake ujiane gede siji awake dewe iki di adohi konco cedek terus wong kampong iku delok awake dewe iku beh arek iki sok alim kon iku sok sokan kon iku arek sore winggi kaet gelem sembahyang gelem ibadah.	[IT.RM3.01]
4.	Apa kendala yang membuat anda sehingga tidak	Aku wonge iku lek duwe masalah sumpek meneng tak selesaikno dewe lek iso soale	[IT.RM3.01]

	mengikuti <i>qiyamul lail</i> ?	opo masalah iki yo gegara aku dewe dari pada pas lagi sumpek aku sholat qiyamul lail nang pondok gak fokus.	
5.	Perubahan karakter religius apa yang anda peroleh setelah mengikuti kegiatan tersebut?	Alhamdulillah sing tak olehi iku siji aku duwe guru iku seng temenan beliau ngekei amalan sing temenan, bahkan aku mempelajari iku temenan, onok suatu kebanggaan tertentu gae aku, ndek antara arek arek iku bed owes di kei amalan karo gus rifan di paring mimpi ketemu abah guru sekumpul, iqbal mbuh ketemu sopo, mas jabrik kepingin jodohe ketemu, lah aku pingin opo ketemu kanjeng nabi Muhammad SAW masyaallah Allahumma solliala sayyidina Muhammad wa alaali sayyidina Muhammad, dadi aku di peseni terusno le wes apik awakmu dadi saiki aku belajar sholat 5 waktu seng luwih apik lek arep maksiat eling maring gus lan wedi kro pengeran.	[IT.RM3.01]
6.	Apa harapan anda untuk saat ini?	Kepinngine jamaah qiyamul lail tambah rame Alhamdulillah saiki wes rame biyen lek awak dewe wiridan kan podo sepi mbuh iku turu ta saiki wes gelem muni kabeh, lek di resapi jeru iku seng di amalno istimewa sekali ndek kunu onok amalan gae narik rezeki ben keluarga sehat onok kabeh masyaallah	
7.	Pesan apa yang ingin di sampaikan kepada teman-teman di luaran sana?	Pesenuku siji lek mondok ojok nanggung nanggung seng durung belajar ilmu agomo ndang segera sadar lek wes tuwo koyok aku ngeneki wes angel belajar tapi tak usahakno belajar.	

**Transkrip Hasil Wawancara**  
**Santri Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah**

Narasumber : Cak Sasmito  
 Tempat : Ponpes Hubbul wathon  
 Tanggal : 16 April 2023  
 Waktu : 19:00 WIB

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kode
1.	Bagaimana pentingnya <i>qiyamul lail</i> dalam pembentukan karakter religius di pondok pesantren hubbul wathon as-syafi'iyah Malang?	Penting karena dengan melaksanakan <i>qiyamul lail</i> jadi lebih ingat kepada allah, dan menjadi disiplin waktu dalam beribadah terutama sholat 5 waktu.	[SA.RM2.01]
2.	Apa motivasi yang membuat anda mengikuti kegiatan <i>qiyamul lail</i> ?	Pengen oleh duit akeh rezeki lancer yang utama adalah ketenangan jiwa dan batin dan kemakmuran hidup di dunia.	[SA.RM3.01]
3.	Permasalahan apa yang terjadi setelah mengikuti <i>qiyamul lail</i> ?	Selama iki se aman awal saya pernah sempat salah guru ya jadi ngeneki Alhamdulillah trus ketemu gus seng iso nuntun uripku sampek iso koyok ngene saiki.	[SA.RM3.01]
4.	Apa kendala yang membuat anda sehingga tidak mengikuti <i>qiyamul lail</i> ?	Kendalaku seng pertama sakit, sudah janji sama teman, rekan kerja atau onok panggilan kantor mendadak	[SA.RM3.01]
5.	Perubahan karakter religius apa yang anda peroleh setelah mengikuti kegiatan tersebut?	Trimo ing pandume gusti allah rezeki yang di berikan, menahi ucapan syukur, Gusti Allah sing wes ngasih rezeki. Kudu dianggep teges karakter religius kita, sing wes ngakoni	[SA.RM3.01]

		ketaatan lan ketaatan kita nganti Gusti Allah. Menehi trimo bakal nguatke hubungan spiritual kita karo Gusti Allah lan ngerti yen kabeh sing kita punyak iku saka Gusti Allah. Trimoning rezeki iso bisa nginspirasi kita kanggo mbagawane karo wong liyane, nglebokno wong sing kurang untung, lan nggawe urip sing penuh karo trimo lan dedikasi kanggo Gusti Allah.	
6.	Apa harapan anda untuk saat ini?	Untuk saat ini harapanku jamaah lebih ramai	[SA.RM3.01]
7.	Pesan apa yang ingin di sampaikan kepada teman-teman di luaran sana?	Untuk teman teman di luaran sana semoga cepet eling lan sadar kalau usia kita di dunia ini ogak lah suwe tapi urip iku mung mampir ngombe dadi mugo mugo ndang eleng akhirat pancen dunyo iku penting tapi luwih penting maneh akhirat.	[SA.RM3.01]

### Transkrip Hasil Wawancara

#### Santri Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah

Narasumber : Rifan  
 Tempat : Ponpes Hubbul wathon  
 Tanggal : 16 April 2023  
 Waktu : 22:00 WIB

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kode
1.	Bagaimana pentingnya <i>qiyamul lail</i> dalam pembentukan	Penting karena dengan melaksanakan <i>qiyamul lail</i> jadi Agar setiap insan manusia tau betapa pentingnya	[RI.RM2.01]

	karakter religius di pondok pesantren hubbul wathon as-syafi'iyah Malang?	mendekatkan diri kepada yang maha kuasa.	
2.	Apa motivasi yang membuat anda mengikuti kegiatan <i>qiyamul lail</i> ?	Berharap mendapatkan berkah ketika hidup di dunia, dan mendekatkan diri kepada sang maha pencipta agar hati menjadi tntam	<b>[RI.RM3.01]</b>
3.	Permasalahan apa yang yang terjadi setelah mengikuti qiyamul lail ?	Di jauhi teman' di anggap sok alim.	<b>[RI.RM3.01]</b>
4.	Apa kendala yang membuat anda sehingga tidak mengikuti <i>qiyamul lail</i> ?	Bekerja ketika lembur atau shift siang, dan sakit	<b>[RI.RM3.01]</b>
5.	Perubahan karakter religious apa yang anda peroleh setelah mengikuti kegiatan tersebut?	Banyak, menjadi manusia yg sabar, bersikap sykur, menerima segala apa yang di berikan allah , dan tau bagaimana cara memanusiakn manusia	<b>[RI.RM3.01]</b>
6.	Apa harapan anda untuk saat ini?		
7.	Pesan apa yang ingin di sampaikan kepada teman-teman di luaran sana?	Jangan lupa beribadah terutama sholat 5 waktu, walaupun sering berbuat dosa, tetaplah sholat, karena sholat itu kebutuhan bukan hanya sekedar penggugur kewajibab	<b>[RI.RM3.01]</b>

## Dokumentasi penelitian

### 1. Pelaksanaan *qiyamul lail*



## 2. Lokasi kegiatan



### 3. Wawancara



## Jurnal bimbingan skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110191  
Nama : JABBAR MAULANA ALFARIZI  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Hj. SULALAH, M.Ag  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Urgensi Qiyamul Lail dalam Pembentukan karakter religius di pondok pesantren Hubbul Wathon As-syaffiyah Lowokwaru Kota Malang

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	16 Januari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Konsultasi outline beserta judul	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	24 Januari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Memperbaiki rumusan masalah yang kurang sesuai	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	26 Januari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Revisi latar belakangnya beserta sistematika kepensulisan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	31 Januari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Latar belakang di tambah alasan lokasi, tujuan, kegiatan berdasarkan hasil observasi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	09 Februari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	ACC proposal dan memperbaiki kalimat yang kurang	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	20 Maret 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Revisi penulisan harus sesuai EYD tujuan penelitian harus jelas	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	03 April 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Bab 4 harus di tambah footnote	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	06 April 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Memperbaiki penulisan dan menambah sumber penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	04 Mei 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Bab v harus menjabarkan rumusan masalah hingga tujuan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	08 Mei 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Faktor penghambat lebih di spesifikasikan agar pembaca faham	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	15 Mei 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Sumber data bab IV harus di pilih dan pilih agar lebih spesifik	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	29 Mei 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Abstrak dibikin singkat menjadi 1 halaman saja	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	31 Mei 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Acc ujian skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

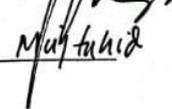
Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1

  
Dr. Hj. SULALAH, M.Ag

Kajur / Kaprodi

  
Muh. Fauhid

## Sertifikat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

# Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

---

diberikan kepada:

Nama : Jabbar Maulana Alfarizi  
 Nim : 19110191  
 Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
 Judul Karya Tulis : Urgensi Qiyamul Lail Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Hubbul Wathon As-Syafi'iyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 5 Juni 2023

*[Signature]*  
 Penny Afwadzi

## Biodata Mahasiswa



Saya, Jabbar Maulana Alfarizi, Lamongan, 27 september 2001 adalah anak kedua dari pasangan Tohir dan Maskanah. Sebagai anak kedua, saya merasa memiliki tanggung jawab untuk mengikuti jejak dan mencapai keberhasilan yang sama dengan kakak saya. Saya selalu berusaha keras untuk menjadi pribadi yang mandiri dan keras dalam segala hal yang saya lakukan.

Saya sangat menyukai perjalanan dan menjelajahi tempat-tempat baru. Hobi jalan saya telah memberi saya kesempatan untuk melihat dan belajar tentang berbagai budaya dan keindahan alam di berbagai daerah. Melalui perjalanan, saya dapat memperluas wawasan saya, menjalin hubungan dengan orang-orang baru, dan menciptakan kenangan indah.

Selain itu, saya juga sangat antusias dalam mengembangkan skill komputer saya. Saya telah menguasai Microsoft Office, seperti Word, Excel, dan PowerPoint, serta memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan internet. Saya sering menggunakan skill ini untuk membantu saya dalam kegiatan akademik dan proyek-proyek pribadi saya.

Sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, saya mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Saya percaya bahwa pendidikan agama merupakan fondasi yang penting dalam membentuk karakter yang baik dan memahami nilai-nilai moral yang kuat.

Saya berharap dapat menggabungkan minat dan pengetahuan saya dalam pendidikan agama dengan keterampilan komputer saya untuk berkontribusi dalam memajukan pendidikan dan melayani masyarakat di masa depan.